

**PENDIDIKAN KEIMANAN PADA KELUARGA MUALLAF
DI KELURAHAN BANJAR SARI
METRO UTARA
KOTA METRO.**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

SAHIDIN WAHYUDI

NPM: 1505071

Program studi : Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018**

**PENDIDIKAN KEIMANAN PADA KELUARGA MUALLAF
DI KELURAHAN BANJAR SARI
METRO UTARA
KOTA METRO.**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh

SAHIDIN WAHYUDI

NPM: 1505071

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018**

**PENDIDIKAN KEIMANAN PADA KELUARGA MUALLAF
DI KELURAHAN BANJAR SARI
METRO UTARA
KOTA METRO.**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh

SAHIDIN WAHYUDI

NPM: 1505071

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons

Pembimbing II : Dr. M.Ihsan Dacholfany, M.Ed

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018**

ABSTRAK

Sahidin Wahyudi. Tahun 2018 NPM. 1505071. Pendidikan Keimanan Pada Keluarga Muallaf Di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Tesis pascasarjana IAIN Metro.

Pendidikan keimanan adalah pendidikan yang mengajarkan kepercayaan yang mengandung nilai-nilai keimanan kita kepada Allah serta mengimani adanya Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat serta beriman kepada Qada' dan Qadar. Pengertian muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakan agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang-orang yang baru mengetahui dan belum memahami tentang Islam, oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan pendidikan dan bimbingan keagamaan karena keimanan merupakan kekuatan spiritual yang menjadi asas dalam aktifitas kehidupan.

Peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: a) Bagaimana pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara Kota Metro? b) Apakah materi dan metode pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara Kota Metro? c) Apakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara Kota Metro? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara Kota Metro, mengetahui materi dan metode pendidikan keimanan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara Kota Metro. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan keimanan pada keluarga Muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara Kota Metro berlangsung secara *Struktural* dan *kultural*. Secara *Struktural* yaitu melalui program dari KUA oleh petugas penyuluh agama Islam setempat, keluarga melalui seorang suami muslim kepada istrinya yang muallaf, masyarakat melalui teman, tetangga, dan tokoh agama, dan secara *kultural* melalui budaya setempat. Materi pendidikan keimanan meliputi: *tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah dan tauhid asma wa sifat* yang didalamnya memberikan pemahaman tentang rukun iman. Pendidikan keimanan tersebut menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode keteladanan, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, dan metode *targhib* dan *tarhib*. Adapun faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga Muallaf yaitu: kurangnya motivasi dalam diri untuk lebih mendalami Islam karena latar belakang mereka, masih adanya pengaruh keyakinan kepada agama sebelumnya, diabaikan oleh keluarganya, dan himpitan ekonomi. Faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga muallaf yaitu: Hidayah dari Allah SWT, bimbingan dari lingkungan (keluarga, masyarakat, budaya yang *religius*, pengalaman *spiritual* serta bimbingan dari tokoh agama dan pihak yang terkait di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara kota Metro.

ABSTRACT

Sahidin Wahyudi. Year 2018 NPM. 1505071. Education of Faith in the Muallaf's Family In Banjar Sari Village North Metro Subdistrict Metro City. Postgraduate thesis of State Islamic University of Metro.

Education of faith is an education that teaches beliefs which contain our faith values to Allah and believe in the presence of angels of Allah, the holy book of Allah, the messengers of Allah, the doomsday, and faith in Qada 'and Qadar. Muallaf is a person whose heart is persuaded and tamed to tend to Islam. They are people who just know and do not understand about Islam. Therefore they are in dire need of religious teachings and guidance because faith is a spiritual force that becomes the basis norm of life activities.

The focus of this research the following issues: a) How is the education of faith in the Muallaf's family in the Banjar Sari village North Metro subdistrict Metro city? b) What are the materials and methods of education of faith in the Muallaf's family in the Banjar Sari village North Metro subdistrict Metro city? c) What are the supporting factors and inhibiting factors to the education of faith in the Muallaf's family in the Banjar Sari village, North Metro subdistrict Metro city? The purpose of this research is to analyze the education of faith, materials and methods, and supporting factors and inhibiting factors in the Muallaf's family in the Banjar Sari village North Metro subdistrict Metro city. This research is descriptive qualitative. Data collection is done by interview, observation, and documentation. After the data is collected and analyzed using inductive technique.

Based on the result of the research, it can be concluded that the process of education of faith in the Muallaf's family in the Banjar Sari village North Metro subdistrict Metro city occur *Structurally* and *Culturally*. *Structurally* that is through the program office of religious affairs by local extension officers of Islam, the family through a Muslim husband to his wife who Muallaf, the society through friends, neighbors, and religious leaders, and *Culturally* through the local culture. The material of education of faith includes: *Tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah and tauhid asma wa sifat* in which to provide an understanding of the pillars of faith. Education of faith uses several methods such as lecture method, exemplary method, Qur'ani da Nabawi story method, and *targhib* and *tarhib* methods. The inhibiting factors of the education of faith in the Muallaf's family are: The lack of self-motivation to further explore Islam because of their background, the influence of beliefs on the previous religion, ignored by their families and the economic crush. And the supporting factors of education of Faith in the Muallaf's family are: The existence of guidance from Allah SWT, guidance from the environment (family, society, religious culture, spiritual experience and guidance from religious leaders and related parties in Banjar Sari village North Metro subdistrict.



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : SAHIDIN WAHYUDI

NPM : 1505071

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons Pembimbing I	(.....)	(.....)
Dr. M.Ihsan Dacholfany, M.Ed Pembimbing I I	(.....)	(.....)

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PENDIDIKAN KEIMANAN PADA KELUARGA MUALLAF DI KELURAHAN BANJAR SARI METRO UTARA KOTA METRO yang ditulis oleh SAHIDIN WAHYUDI dengan NPM 1505071, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* pada Program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Rabu/07 Februari 2018.

TIM PENGUJI:

Dr. H. Mahrus As'ad, M.Ag (.....)
Penguji Utama

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons (.....)
Penguji II/Pembimbing I

Dr. M.Ihsan Dacholfany, M.Ed (.....)
Penguji III/Pembimbing II

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag

NIP. 19701020 199803 2 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	Ş	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. MaddahatauVokalPanjang

HarakatdanHuruf	HurufdanTanda
- ا - ی	Â
- ي	Î
- و	Û
اي	Ai
- او	Au

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT
Yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya. Tesis Ini dipersembahkan

Kepada:

Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Kedua Orang Tuaku (Sumari dan Siti Karomah)

Istriku (Anifatul Muawanah, M.Pd.I)

Anaku (Ashila Dzakiyatussahid)

Keluarga besarku dan sahabat-sahabatku

MOTTO

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h. 604

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd. Upaya menyelesaikan tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
5. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan bagi perbaikan penulisan Tesis ini.
6. Dr. M.Ihsan Dacholfany, M.Ed selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulisan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas.
8. Bapak. Tugiman selaku Lurah Banjar Sari beserta aparat kelurahan, dan kepala KUA Banjar Sari beserta Stafnya.

9. Seluruh keluargamualaf, tokoh agama Islam, tokoh masyarakat serta seluruh warga kelurahan Banjar sari yang turut terlibat dalam proses tesis ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan. Dan semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam.

Metro, 10 Oktober 2017

Penulis

Sahidin Wahyudi
NPM 1505071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pendidikan Keimanan	15
1. Pengertian Pendidikan keimanan	15
2. Tujuan pendidikan keimanan	17

3. Pengetian keimanan	20
B. Keluarga Muallaf.....	27
1. Pengertian Keluarga Muallaf	27
2. Muallaf dalam Pandangan Islam.....	32
C. Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf	35
1. Materi Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf.....	35
2. Metode Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf	46
3. Faktor Penunjang Pendidikan Keimanan	51
4. Merekayasa Situasi dan Interaksi Edukatif Secara Islami	58
5. Proses Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf.....	65
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Masuk Islam	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Rancangan Penelitian.....	73
B. Sumber Data	75
C. Metode Pengumpulan Data.....	76
1. Wawancara.....	76
2. Observasi.....	77
3. Dokumentasi	78
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	79
E. Teknik Analisis Data	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Temuan Umum Penelitian	82
1. Sejarah Singkat Kelurahan Banjar Sari	82
2. Letak Geografis Kelurahan Banjar Sari	83
3. Data Penduduk Kelurahan Banjar Sari	84
4. Struktur Organisasi Kelurahan Banjar Sari	88
B. Temuan Khusus Penelitian	89
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	89
a. Proses Pendidikan Keimanan	89
b. Materi dan Metode	92
2. Faktor Pendukung Pendidikan Keimanan pada keluarga Muallaf	102
3. Faktor Penghambat Pendidikan Keimanan pada keluarga Muallaf	104
C. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	113
a. Simpulan	113
b. Implikasi	114
c. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	85
Tabel 2 jumlah penduduk menurut kelompok umur	86
Tabel 3 jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	86
Tabel 4 jumlah perangkat kelurahan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Kelurahan Banjarsari.....	88
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	119
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 3 Pedoman Observasi	125
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran 5 Petikan Hasil Wawancara	127
Lampiran 6 Hasil Observasi	139
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi	142
Lampiran 5 Foto Penelitian	143
Surat Tugas	148
Surat Izin Riset	149
Surat Rekomendasi	150
Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	151
Riwayat Hidup	155

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam mengandung ajaran yang sempurna, (*Islam al syamil*) ajaran yang bersifat universal (*Islam alkaffah*) atau bersifat holistic, dikatakan demikian karena Islam mengandung ajaran-ajaran tentang keimanan, akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, dan peradaban dalam kehidupan bagi umat manusia, khususnya umat Islam, dengan ungkapan lain, Islam ajarannya meliputi masalah-masalah kehidupan manusia berkaitan dengan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Fungsi utama al- Qur'an sebagai hidayah bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang hak dan yang batil juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Tuhan ini akan membawa dampak positif bagi manusia. Al- Qur'an secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariat.

Sifat hakikat manusia adalah makhluk beragama (*homoreligius*), yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan bagi sikap dan perilaku. Dapat juga dikatakan bahwa Manusia

adalah makhluk yang memiliki motif beragama, rasa kemauan dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai agama.²

Manusia merupakan makhluk yang menentukan diri, dalam arti bahwa ia memiliki kebebasan untuk memilih kebutuhan dalam hidupnya. Manusia pada dasarnya ingin bebas dan bertanggungjawab atas pandangan hidup dan menentukan takdirnya sendiri. Individu dipengaruhi keinginan pribadi yang dihubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak memberi ruang pada warganya untuk tidak beragama dan tidak percaya pada Tuhan. Orang bebas memilih agama, tetapi tidak bebas untuk tidak beragama sehingga identitas agama dicantumkan dalam kartu tanda penduduk serta dokumen resmi lain.³

Adanya kebebasan beragama yang dilindungi oleh negara ini membuat manusia Indonesia bebas memilih kepercayaan atau agama yang akan dianutnya. Tidak jarang kita temukan diberbagai tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, Wihara atau tempat ibadah lainnya, ada orang yang menyatakan keimanan untuk meyakini salah satu agama. Hal ini termasuk beberapa orang yang berpindah keyakinan (konversi beragama) dari agama Katholik berpindah ke agama Islam atau biasa disebut sebagai muallaf (orang-orang yang baru masuk Islam). Muallaf adalah golongan yang diusahakan untuk merangkul dan menarik serta mengukuhkan hati mereka dalam keislaman yang disebabkan karena belum mantapnya keimanan mereka, atau untuk menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum

²Syamsu dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konselin, g* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 155

³Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Noura Books, 2012), h. 18

muslimin dan mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka.

Kedudukan muallaf sendiri dalam Islam diartikan sebagai orang yang hatinya dijinakan agar cenderung kepada Islam dan orang yang belum mengetahui dan memahami ajaran Islam. Oleh karena itu posisi muallaf sendiri masih membutuhkan pembinaan, bimbingan, dan pengetahuan seputar agama Islam.

Setelah menyatakan keislamannya, banyak Muallaf (orang-orang yang baru masuk Islam) hidup dalam keadaan serba kesulitan. Mereka kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan terusir dari keluarga yang tidak mau menerima keIslaman mereka. Kondisi hidup yang jauh dari kelayakan, merasa terbuang dan kehilangan kesejahteraan yang dulu pernah dimiliki, mereka pilih demi memenuhi gemuruh batin akan kebenaran ajaran Islam. Keadaan ini ditambah dengan keimanan para muallaf yang masih lemah karena baru memeluk Islam. Untuk itu persoalan penguatan keimanan muallaf menjadi hal penting dalam melakukan bimbingan agama Islam karena mereka (para muallaf) membutuhkan keteguhan iman, kalau hal ini dibiarkan maka para muallaf ini akan kembali pada agama sebelumnya. Sebagai orang baru yang pindah agama, muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang memperhatikan kondisi tersebut.

Keputusan untuk menjadi Muallaf merupakan sebuah keputusan yang sangat sulit dalam hidup mereka, karena menyangkut nasib mereka di dunia dan juga di akhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan baik dari keluarga, karib-kerabat, dan kawan-kawan non muslim yang menentang keputusan mereka, ditambah tuntutan untuk mempelajari

agama baru dalam waktu yang singkat. Dua kaimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam sangat penting untuk mengetahui agama yang dianutnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat, maka semakin banyak pula manfaat yang akan didapat. Hal ini tentu harus dilaksanakan melalui program bimbingan dan pembinaan yang intensif kepada muallaf melalui pesantren khusus.

Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Bimbingan agama dilaksanakan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi segala macam persoalan. Dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama individu. Selain itu bimbingan agama juga diharapkan dapat membangkitkan semangat baru dalam menguatkan keimanan muallaf yang telah mengalami gejolak kejiwaan.

Iman merupakan motor penggerak kehidupan seseorang dalam menjalankan agama dan kepercayaannya. Keimanan akan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didasarkan pada pengertian iman menurut beberapa ulama. Iman menurut Ulama salaf (termasuk Imam Ahmad, Malik, dan Syafi'i) "Sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan.

⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cet. ke-2, h. 4

Iman itu bukanlah sekedar angan-angan dan bukan pula sekedar basa-basi dengan ucapan akan tetapi sesuatu keyakinan yang terpatri dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Dengan demikian, Iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan laku perbuatan, serta dapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup.

Muallaf yang kurang mendapat bimbingan dan pembinaan Islam akan cenderung memilih kembali ke agama lamanya apabila imannya masih lemah. Penguatan keimanan dalam hal ini menjadi sesuatu yang paling penting untuk diperhatikan karena iman merupakan hal pertama yang harus ditanamkan kuat pada muallaf sebelum berIslam. Iman seseorang bisa bertambah dan bisa berkurang tergantung pada waktu dan tempat dimana saja dia berada. Karena itulah hidup manusia adalah perjuangan mempertahankan dan meningkatkan imannya.

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain yaitu menumbuhkandan memelihara keimanan. Sebagaimana telah kita ketahui bersama setiap anak lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan “beragama tauhid” oleh karena itu pendidikan keimanan menempati urutan pertama dalam pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, melalui proses di mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai hamba yang beribadah dan sebagai khalifah di muka bumi.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan iman ialah mengikat diri dengan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan dasar-dasar syari’at, iman merupakan fondasi yang digunakan Islam dalam membangun pribadi muslim, sebab iman merupakan

unsur paling mendasar yang menjadi penggerak emosinya dan pengarah segala keinginannya. Seandainya unsur iman benar-benar dominan dalam jiwa manusia, maka pastilah seseorang akan istiqomah. Ia senantiasa menempuh jalan yang hak, mampu mengendalikan kelakuannya, serta mengetahui mana yang positif dan mana yang negatif. Iman juga memberikan api kekuatan yang besar dalam tekad, keberanian, kesabaran, ketabahan, dan tawakal. Oleh karena itu orang beriman akan sanggup menghadapi tudas-tudas berat dan meninggalkan kesenangan di dunia.

Keimanan yang berlandaskan tauhid dapat memperkokoh diri untuk beramal saleh dan tetap dalam keadaan ketakwaan, iman dengan pemaknaan tauhid memberikan pemahaman yang benar terhadap Allah SWT, bahwasanya dia saja yang berhak disembah, ditaati, dan manusia tidak dibenarkan berlaku syirik kepada-Nya. Sesungguhnya Allah SWT tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.⁵

Pendidikan keimanan sangat penting, karena dalam pendidikan keimanan seseorang akan didik nilai-nilai ketuhanan, sehingga dengan tertanamnya nilai-nilai ketuhanan dalam diri manusia akan menyadari akan keberadaannya di dunia ini dan menyadari bahwa semua yang terjadi itu tidak terlepas dari kehendak-Nya.

Islam datang untuk menghapuskan sesembahan manusia atas manusia, pengabdian yang menyesatkan dan menghapus semua aturan yang berasaskan dari penolakan terhadap prinsip Islam. Islam datang untuk menaklukkan kesesatan yang

⁵Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 125-126

dilakukan oleh umat manusia yang mengabdikan kepada hawa nafsunya. Al- Qur'an datang untuk meluruskan keyakinan itu, dengan membawa ajaran tauhid.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa para Nabi merupakan amanat wahyu, pengembalian amanah dan pembela tauhid. Mereka diberi amanat untuk mendidik kaumnya. Salah satu amanat yang paling utama ialah mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah SWT. Dengan upaya menanamkan keyakinan akan adanya Allah SWT. Adapun untuk membuktikan akan adanya Allah SWT dapat dibuktikan dengan beberapa argumentasi, fitrah yang bersih, akal yang sehat dan dengan panca indra.

Pendidikan keimanan pada keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik ketauhidan pada anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan angan untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam. Dalam keluarga hendaknya dapat memberikan pemahaman keimanan pada seorang anak. Yang mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan itu adalah orang tua. Namun Permasalahannya, masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, terutama pendidikan keimanan. Terbukti dengan adanya masih banyak anak-anak yang belum yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan yang mampu menciptakan alam semesta ini kecuali Allah SWT.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan keimanan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan, berkembang

menjadi dewasa.⁶ bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi keimanan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk menjadikan manusia menjadi hamba yang selalu mendekatkan diri kepada Allah sehingga seorang anak akan melaksanakan segala perintah-perintah Allah SWT, tanpa sedikitpun adanya keraguan di dalam dirinya.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pendidikan. Karena itu keluarga merupakan pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan Ibu didalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai, moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan suami istri, seorang suami istri kemudian melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam proses sosialisasi keyakinan anak. Orang tua merupakan orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan

⁶Soebahar, Abdul Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 116

anaknya, paling dekat dalam komunikasi dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika ia masih kecil. Dalam hal ini orang tua juga berkewajiban untuk menanamkan keimanan terhadap anak.

Muallaf orang yang baru masuk agama Islam dan imannya masih sangat lemah serta memerlukan pematapan diri dalam agama barunya itu. Muallaf juga bisa diartikan orang Islam yang sangat berpengaruh bagi orang kafir, yang bisa mengajak orang kafir itu untuk masuk Islam. Jadi muallaf itu bukan hanya orang yang baru masuk Islam saja, tetapi mempunyai arti yang sangat luas. Dunia muallaf adalah fenomena psikologis yang mengandung bermacam gejala batin, disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat atau keyakinan yang pernah dianutnya.

Seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun iman, melakukan mu'amalah sesuai dengan syari'at Islam dan ajaran-ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan syari'at. Bagi muallaf semua hal ini adalah hal yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam pasti tidak berjalan lancar, di tengah-tengah perjalanan mengalami kendala dalam mengamalkan ajaran Islam. Baik ketika menjalankan shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, dan ibadah-ibadah yang lainnya. Semua itu harus mereka lakukan sebagai bukti menjadi orang yang masuk agama Islam secara kaffah.

Muallaf yang kurang mendapat pembinaan keimanan yang terkandung dalam ajaran Islam akan cenderung memilih kembali ke agama lamanya. Penguatan

keimanan menjadi sesuatu yang paling penting untuk diperhatikan karena iman merupakan hal pertama yang harus ditanamkan kuat pada muallaf supaya keimanannya kokoh tidak mudah goyah dalam menghadapi cobaan.

Keluarga muallaf keluarga yang baru masuk Islam. Serta secara otomatis pendidikan agama dalam keluarga tersebut sangat minim sekali dan masih perlu banyak tambahan pengetahuan mengenai agama Islam agar bisa diterapkan dalam keluarga itu sendiri. Dalam kaitannya ini yang juga berperan dalam penerapan metode keimanan itu sendiri adalah orang tua, dimana orang tua adalah sebagai tempat pendidikan pertama dan utama pada tumbuh kembang anak. Akan tetapi bagaimana jika orang tua juga mempunyai pengetahuan agama yang sangat minim dan apakah penerapan metode keimanan tersebut sudah diterapkan dengan baik dalam keluarga muallaf tersebut.

Berdasarkan hasil prasurvei pada salah satu keluarga muallaf di Banjar Sarikecamatan Metro Utara menunjukkan salah satu faktor dominan mengapa mereka memutuskan untuk menjadi seorang muallaf bukanlah hanya berorientasi pada ajaran agama Islam sendiri, melainkan juga dikarenakan kurang keyakinannya terhadap agama yang dahulu dianutnya sehingga selalu mencari kebenaran tentang agama yang dapat diyakini dan benar untuk di anut, dan banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitar yang mampu membawa keluarga tersebut untuk masuk Islam. Selain itu juga keluarga muallaf tertarik dengan ajaran Islam tentang pendidikan keimanan atau keyakinannya terhadap Islam serta cara peribadahan, hubungan sosial, ekonomi, mendidik anak dan mewujudkan hubungan harmonisasi antara suami istri.

Berdasarkan beberapa fakta di atas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntunan agama Islam. Dan dari beberapa fakta dan realitas yang ada di lapangan, maka perlu penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu kemaslahatan. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “Pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pendidikan keimanan pada keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro?
2. Apakah materi dan metode dalam pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pendidikan keimanan pada keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro.
2. Materi dan metode pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro.
3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtara Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Menambah khazanah intelektual dalam wawasan tentang pendidikan keimanan, baik di dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.
2. Secara praktis: Menjadi inspirasi bagi tokoh agama, guru PAI, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan keluarga muallaf dan memberikan bantuan moral berupa pendidikan keimanan, supaya keluarga muallaf mampu menjadi hamba yang selalu mendekati diri kepada Allah sehingga akan melaksanakan segala perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangannya, dan semakin murni keimanannya sehingga tidak kembali ke pada keyakinan sebelumnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Permasalahan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan keimanan, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh:

1. Fikri Latipatul Huda, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2014)) dengan judul “Pendidikan Keimanan (Kajian

surat Al-An'am ayat 74-79)" Menunjukkan bahwa pendidikan yang pertama kali dilakukan ialah pembentukan keyakinan kepada Allah, yaitu pendidikan keimanan sehingga dengan keimanan ini akan berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian seseorang.

2. Burhanudin Abdullah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), Ringkasa disertasi Pendidikan Keimanan Kepada Allah dalam Al-Qur'an. Menunjukkan bahwa iman merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan Islam, tanpa adanya unsur iman berarti pendidikan Islam gagal total dalam mencapai tujuannya
3. Nur Jamal Sha'id, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2015)) dengan judul Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Muallaf di Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan laku perbuatan, serta dapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup. Iman itu bukanlah sekedar angan-angan dan bukan pula sekedar basa-basi dengan ucapan akan tetapi sesuatu keyakinan yang terpatrit dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Keimanan

1. Pengertian Pendidikan Keimanan

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *Tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*.⁷ Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah Islamiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam Q.S Al Fatihah, Allah sebagai tuhan semesta alam (*rabb al - `alamin*), yaitu tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapat nilai terpuji. Dengan demikian secara bahasa, Pengertian pendidikan Islam meliputi pendidikan dan pengajaran (*Tarbiyah wa ta'lim*) Pendidikan dan pengajaran yang telah di praktekkan pada Zaman Nabi Muhammad Saw.⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan diberikan kepada seorang anak agar menjadi generasi muda yang Islami dalam perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai hamba yang beribadah dan sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 16

⁸*Ibid*, h. 27

oleh anak yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan dari sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karna itu pendidikan Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cendikiawan muslim sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Pendidikan Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-qur'an dan Assunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber- sumber dasar tersebut.

Proses usaha pendidikan, yang diinginkan adalah proses yang terarah yaitu mengarahkan seorang anak kepada titik kemampuan yang optimal.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 75

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai di dalamnya adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu atau sosial.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar dan terus menerus dan terarah dari seseorang kepada orang lain yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar.

2. Tujuan Pendidikan Keimanan

Sebuah pendidikan pastinya ada tujuan, dan tujuan pendidikan tersebut merupakan sesuatu yang akan dituju oleh pendidik. Tujuan pendidikan bukanlah menjadi sesuatu yang statis, melainkan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang meliputi aspek kehidupan. Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.¹⁰ Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan.

Tujuan pendidikan secara umum adalah terbentuknya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola taqwa, insan kamil adalah manusia utuh rohani dan jasmani. Dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan

¹⁰*Ibid*, h 39

¹¹*Ibid*, h. 29

Allah dan sesama manusia, dan dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan agama Islam di bagi menjadi 2 yaitu:

- a. Perbedaan pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama (yaitu terbentuknya *insan kamil taqwa*)
- b. Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan dikaitkan dengan tujuan institusional pada lembaga penyalenggaraan pendidikan itu.¹²

Di samping, tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional dalam pendidikan Islam. tujuan akhir pendidikan Islam untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dan mati dalam keadaan muslim.

Pada tujuan sementara pendidikan Islam, merupakan tujuan yang dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan yang dalam suatu kurikulum pendidikan formal, yang dikembangkan menjadi ujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus, tujuan sementara ini, membentuk insan kamil dengan pola bertaqwa.

Tujuan umum pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil bertaqwa kepada Allah SWT. Itu perlu dibentuk sesuai dengan tingkat pendidikan yang berpengaruh pula pada perbedaan bobot dan mutunya karena bobot kurikulum juga berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan agama Islam di tingkat lembaga pendidikan. Begitu juga tujuan operasional pendidikan operasional Islam merupakan tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu

¹²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30

unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan atau ketrampilan tertentu, Untuk membentuk insan kamil.¹³ Dengan demikian tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi empat yaitu umum, akhir, sementara, dan operasional. Yang bermuara pada peningkatan iman dan taqwa agar membentuk insan kamil bertaqwa kepada Allah sehingga manusia muslim yang berkepribadian insan kamil itu bahagia dan selamat hidupnya didunai dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia agar ia dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi, dan terbentuknya kepribadian muslim menjadi insan kamil bertaqwa kepada Allah. yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan umum pendidikan Islam berusaha mendidik mukmin yang tunduk, bertaqwa dan beribadah kepada Allah, adapun tujuan khususnya mendidik individu yang saleh, mendidik kelompok sosial yang baik, dan mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insani,

3. Pengertian Keimanan

Iman, berasal dari kata ايمان dan merupakan bentuk mashdar (kata jadian) dari fi'il madhi امن yang menurut bahasa berarti (membenarkan dan mempercayakan). Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dalam

¹³*Ibid*, h. 32

hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.¹⁴ Ahli lain menjelaskan iman secara bahasa artinya percaya, setia, melindungi dan menempatkan sesuatu di tempat yang aman. Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *amana-yu'minu-iman* artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu, memang benar atau nyata adanya.¹⁵

Iman secara bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.¹⁶ Iman secara istilah diartikan sebagai membenaran terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW, yakni beriman kepada Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, Hari Kiamat, Qada dan Qadar.¹⁷ Demikian makna iman menurut hadits Nabi SAW. Iman menurut istilah ahli bahasa adalah kepercayaan yang meresap dalam hati dan penuh keyakinan serta tidak bercampur dengan keraguan dan syirik dan juga memberi pengaruh terhadap pandangan hidup atau perbuatan yang membuktikan keyakinan tersebut.¹⁸

Iman sering juga dikenal dengan istilah akidah. Akidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. Bahwa seseorang yang beriman mengikatkan hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan yang tidak lagi ditukarnya dengan kepercayaan lain. Iman juga bisa diartikan *tashdiq* (membenarkan), menurut istilah ahli ilmu, *tashdiq* ialah *tashdiqur rosuli fi ma jaabihi an rabbihi* (membenarkan Rasul

87 ¹⁴ Quraish Shihab, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h.

¹⁵ Kaelany HD, *Islam, Iman dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 58.

18 ¹⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Iman dan Kehidupan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 3

terhadap apa yang didatangkan Tuhannya).¹⁹ Akidah tersebut akan menjadi pedoman dan pegangan hidup, mendarah daging dalam diri (jasmani dan rohani) yang tidak dapat dipisahkan lagi dari diri seorang mukmin, bahkan jiwanya demi mempertahankan akidahnya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa iman dalam Islam adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, qada dan qadar tanpa ada keraguan sedikit pun dalam hatinya. Seorang ahli menjelaskan pengertian iman sebagai berikut: pengertian keimanan atau akidah itu tersusun dari enam perkara yaitu:

- a. Makrifah kepada Allah, makrifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Juga makrifat dengan bukti-bukti wujud ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta atau di dunia ini.
- b. Makrifat dengan alam yang ada di balik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya yakni yang berbentuk malaikat, juga kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan syetan. Selain itu juga dengan apa yang ada di dalam alam yang lain lagi seperti jin dan ruh.
- c. Makrifat dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rosul. Kepentingannya ialah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui

¹⁹Hasbi Ash-Shieddieqy, *Mutiara Hadits Iman Kepada Allah*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2002), jilid I. h. 16.

²⁰Kaelany HD, *Islam, Iman dan Amal Saleh*, h 58

antara yang hak dan yang batil, baik dan jelek, halal dan haram, juga antara yang bagus dan yang buruk.

- d. Makrifat dengan Nabi-nabi serta Rosul-rosul Allah yang dipilih oleh-Nya. Untuk menjadi pembimbing kearah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju arah yang lebih baik.
- e. Makrifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti hari kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa, surga atau neraka.
- f. Makrifat kepada takdir (*qada dan qadar*) yang di atas landasan itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya²¹

Berdasarkan penjelasan di atas iman yaitu meyakini dan mempercayai dengan sepenuh hati terhadap syari'at yang didatangkan oleh Nabi Muhammad saw. yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan serta penerimaan segala hal yang didatangkan dari Nabi saw. Selain itu, iman merupakan keyakinan yang tidak dicampuri sedikit pun oleh keraguan dengan melaksanakan segala yang diwajibkan atas dirinya.

Dalam sejarah perkembangan ilmu kalam, konsep iman terbagi dalam tiga golongan, yakni:

1. Iman adalah *tashdiq* dalam hati akan Wujud Allah dan keberadaan Rasul-Nya. Menurut konsep ini, iman dan kufur semata-mata urusan hati, bukannya apa yang terlihat dari luar. Jika seseorang sudah *tashiq* (membenarkan dan meyakini) akan adanya Allah, maka ia telah di sebut

²¹Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 16

beriman sekalipun perbuatannya belum sesuai dengan tuntutan ajaran agamanya.

2. Iman adalah *tashdiq* dalam hati dan diikrarkan dengan lisan. Dalam konsep iman ini, seseorang digolongkan beriman jika ia telah mempercayai dalam hatinya akan keberadaan Allah dan mengucapkan kepercayaannya tersebut dengan lidah. Antara keimanan dan amal perbuatan manusia tidak dapat hubungan apapun, sebab yang terpenting dalam iman adalah *tashdiq* dan ikrar.
3. Iman adalah *tashdiq* dalam hati, ikrar dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Dalam konsep ini, antara iman dan perbuatan manusia terdapat keterkaitan, sebab keimanan seseorang ditentukan pula oleh amal perbuatannya.²²

Kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya haruslah dapat mendorongnya untuk berbuat baik dengan menjalani segala perintah-Nya. Pada hakekatnya, pemisahan antara akidah atau keyakinan dalam hati dengan kepatuhan menerima perintah-Nya bagi seorang muslim tidak akan pernah terjadi di alam wujud ini. Iman dalam hati dan kepatuhan untuk melaksanakan segala yang diperintahkan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Andaikata terdapat keyakinan dan kepercayaan (iman) dalam hati, maka orang yang bersangkutan akan bersegera melakukan amal perbuatan yang sesuai dengan perintah Zat yang diyakininya (Allah swt.)

²²Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 19

Berdasarkan pemahaman tentang pengertian iman sebagai *tashdiq*, iman tidak mungkin dapat bertambah ataupun berkurang. Dari segi aqidah ini, iman hanya menyodorkan alternatif antara percaya atau tidak percaya, keragu-raguan tidak dapat dikategorikan sebagai iman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan bertambah dan berkurangnya iman seseorang adalah dilihat dari kadar kuat atau lemahnya keimanan itu sendiri. Kadar keimanan akan bertambah kuat jika disertai dan diperkuat dengan ketaatan. Namun, kadar keimanan tersebut dapat juga bertambah lemah atau berkurang jika selalu diiringi dengan kemaksiatan. Ada lima unsur yang harus dimiliki seseorang dalam beriman, sebagaimana tersebut dalam surat Al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى
 حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, serta memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang yang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang yang memintaminta, dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah

orang-orang yang benar imannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala amal kebaikan yang dilakukan oleh seorang hamba dalam Islam, senantiasa harus dilandasi keimanan. Sebelum menunaikan kewajiban-kewajiban dalam agama, seperti shalat, puasa, zakat, jihad, tawakal dan sabar, terlebih dahulu Allah Swt. memberikan persyaratan untuk melandasinya dengan keimanan yang mengandung lima unsur (rukun) sebagaimana disebutkan dalam ayat diatas.

Berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 177 dapat dirumuskan mengenai tujuan pendidikan keimanan, sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan dalam diri keluarga akan hakekat rukun iman yang enam, yakni percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya yang baik maupun yang buruk.
2. Membiasakan keluarga untuk melaksanakan rukun Islam yang lima dengan benar, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.
3. Menumbuhkan kesadaran dalam diri seorang keluarga dan konsep Ihsan. Artinya dalam melaksanakan ibadah apapun haruslah secara ikhlas dan sepenuh hati, hingga anak tersebut dapat merasakan akan pengawasan dan kehadiran Allah Swt. dengan hati nuraninya

Berdasarkan definisi iman di atas, dapat disimpulkan bahwasannya iman adalah keyakinan dengan membenarkan segala yang didatangkan oleh Allah berupa keyakinan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitabnya, para Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadarnya Allah yang dibuktikan

²³Depaetemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h.

dengan perbuatan sehingga keimanan ini dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang menjadikannya hamba yang taat kepada Allah swt. dan meyakini akan keberadaan-Nya dengan melaksanakan ibadah secara tulus dan ikhlas kepada Allah swt.

Sehingga dapat didefinisikan bahwa pendidikan keimanan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran akan Tuhannya dengan menanamkan keyakinan akan rukun iman yang enam yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rosullullah, Hari kiamat serta qadadan qadar-Nya. Selain itu pendidikan keimanan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yaitu potensi mengakui akan adanya Allah swt. sehingga dengan tertanamnya keimanan ini menjadikan peserta didik menjadi hamba yang taqwa dan taat kepada Allah swt.

B. Keluarga Muallaf

1. Pengertian Keluarga Muallaf

Keluarga merupakan suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan/unit yang kumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.²⁴

Kehidupan berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, di samping juga

²⁴Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), h. 21

memberikan kesempatan untuk pensosialisasian para anggotanya, khususnya anak-anak.²⁵

Berdasarkan uraian di atas keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan perempuan yang berstatus sebagai istri. Jadi keluarga muallaf adalah keluarga yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran pendidikan agama Islam.

kata muallaf berasal dari bahasa arab yaitu “*allafa-ya’lafu-alfan*” yang artinya menjinakan, menjadi jinak, dan mengasihi. Sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakan atau dikasihi. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT, dalam surat At-Taubah ayat 60

•• ﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: ”sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.²⁶

Ayat diatas terdapat kata “*muallafati qulubuhum*” yang artinya orang-orang yang sedang dijinakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk

²⁵*ibid*, h. 21

²⁶ Depaetemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h.

adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan Imanya belum teguh. Karena belum teguhnya Iman seorang muallaf, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para muallaf terhadap agama Islam.

Ditinjau dari bahasa, muallaf berasal dari kata *allafa* yang bermakna *shayyararahu alifan* yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak. *Allafa bainal qulub* bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda.²⁷ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.²⁸

Secara bahasa, *al-muallafah qulubuhum* berarti orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditaklukkan dan diluluhkan. Karena yang ditaklukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara

²⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progresif,1997), h.

²⁸ Depaetemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h.

halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang, maupun dengan paksaan.

Mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keIslamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.²⁹

Senada dengan definisi di atas, pengertian muallaf yaitu mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.³⁰ Muallaf mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya di dalam Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan membela orang Islam.

Kategori muallaf dalam penelitian ini ialah muallaf yang masih lemah secara ekonomi dan pengetahuan agama, namun mereka telah mendapat hidayah untuk memeluk agama Islam.

Muallaf merupakan orang yang baru masuk Islam dan niatnya masih lemah atau dia memiliki kemauan atau termasuk orang yang terpendang dikalangannya, diharapkan dengan memberinya zakat, orang lain turut masuk Islam.

²⁹Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), h. 677

³⁰Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), h. 563

Muallaf adalah orang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran pendidikan agama Islam.³¹ Dalam membicarakan masalah muallaf tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses konversi. “Konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi”.³² Dunia muallaf adalah fenomena psikologis yang mengandung bermacam gejala batin, disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat atau keyakinan yang pernah dianutnya.

Latar belakang proses perpindahan agamanya (konversi), banyak terjadi dalam hidup terutama apabila orang mengalami kesusahan, ada yang terjadi dalam sekejap mata atau berangsur-angsur.³³ Sehingga dari sini dapat dimaklumi bahwa pengahayatan terhadap agama masih labil, sebagai dampaknya motivasi untuk pengembangan keimanannya juga kurang adanya kemampuan untuk menerima agama Islam secara konsisten. Allah SWT telah berfirman dalam QS Fushshilat ayat 54 sebagai berikut:

أَلَا إِنَّهُمْ فِي مَرِيَّةٍ مِّن لِّقَاءِ رَبِّهِمْ ۗ أَلَّا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ ﴿٥٤﴾

³¹Nur Kamilah, “Belajar dari Yayasan Ukhuwah Muallaf, Jurnal PMI (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga), Vol. XII. No. 1 September 2014, h 4

³²Rizki Ardini, Dtt, “AD Justment of Muallaf Adolescence: Jurnal Psikologi” (semarang: Universitas Diponrgoro), Vol 1. No 1. Tahun 2012, h 156

³³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 781

Artinya: “Ingatlah, bahwa Sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. ingatlah bahwa Sesungguhnya dia Maha meliputi segala sesuatu”³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas muallaf secara umum berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya, dan masih kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. sedangkan berdasarkan uraian di atas keluarga muallaf adalah sekelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri yang baru masuk Islam dan kurangnya pengetahuan tentang syariat Islam.

2. Muallaf dalam Pandangan Islam

Dunia muallaf adalah fenomena psikologis yang mengandung bermacam gejolak batin, disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat atau keyakinan yang pernah dianutnya. Kalau dilihat dari latar belakang proses perpindahan agamanya (konversi), banyak terjadi dalam hidup terutama apabila orang mengalami kesusahan, ada yang terjadi dalam sekejap mata atau berangsur-angsur,³⁵ sehingga dari sini dapat dimaklumi bahwa pengahayatan terhadap agama masih labil, disamping itu perasaan yang kurang yakin tersebut sering muncul apabila masuk Islamnya tidak timbul dari keikhlasannya sendiri, padahal muallaf yang berlatar belakang demikian sangat banyak.

³⁴ Depaetemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009), h. 482

³⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005) , h 781

Pada masa Nabi SAW, para muallaf tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW, memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan “*Al-Muallafah Qulubuhum*”

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, para muallaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi SAW. Namun tidak demikian pada masa khalifah Umar bin Khattab, beliau memperlakukan ketentuan penghapusan bagian untuk para muallaf karena ummat Islam telah kokoh dan kuat. Para muallaf tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syari’at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, ada dua orang muallaf menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra’ bin Haris meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Tetapi Umar menolak surat itu dengan mengatakan : “Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada”. Ini adalah suatu Ijtihad Umar dalam menerapkan suatu Nash al-Qur’an yaitu surat at-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada muallaf. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus

diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itu pun tidak berlaku.³⁶

Penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa muallaf adalah orang yang baru memeluk Islam yang dirangkul dan diteguhkan hati mereka kedalam keIslaman. Karena mereka baru memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam, maka mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam agar dapat mengetahui syari'at Islam untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memperkuat keimanannya.

Zakat bagian muallaf hanya diperuntukkan bagi orang Islam saja, sedangkan orang kafir tidak berhak menerima zakat dari bagian muallaf. Menurut pendapat ini, ada empat kelompok orang Islam yang masuk dalam kategori muallaf, yaitu *pertama*, orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah. Mereka diberi zakat supaya kuat imannya. *Kedua*, seorang pemimpin yang masuk Islam yang memiliki pengikut. Mereka diberi zakat agar pengikutnya yang masih kafir mau masuk Islam. *Ketiga*, orang Islam yang kuat imannya. Kelompok ini diberi zakat agar mereka mampu mencegah keburukan orang-orang kafir. Dengan kata lain, mereka menjaditameng pertama dari keburukan yang ditimbulkan oleh orang kafir terhadap orang Islam. *Keempat*, orang-orang yang mencegah keburukan dari mereka yang menolak zakat.³⁷

³⁶Syarif Hade Masyah, *Hikmah di balik Hukum Islam*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), h. 306-307

³⁷Firuz Tsaqilah "Pemikiran Umar Bin Khattab Tentang Pengguguran Hak Muallaf SebagaiMustahiq Zakat, (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta), No1/XXV/ h. 21

Malikiyah membagi muallaf pada dua kelompok, yaitu *pertama*, orang-orang kafir; mereka diberi zakat untuk membuat mereka cinta terhadap Islam. *Kedua*, orang-orang yang baru masuk Islam; mereka diberi supaya iman mereka menjadi lebih kuat. Sedangkan menurut Hanabilah, orang-orang yang termasuk muallaf adalah para pemimpin yang diharapkan keIslamannya atau yang dikhawatirkan keburukannya terhadap orang Islam atau yang diharapkan kuat imannya atau keIslaman para sekutu atau sahabatnya yang kafir atau pemimpin yang dibutuhkan untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang Islam yang enggan mengeluarkan zakat.³⁸

C. Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf

1. Materi Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, materi sangat penting dalam pendidikan Islam karena materi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan Islam. Materi Pendidikan Islam pada masa Rasulullah adalah menyangkut: Pendidikan keimanan, Ibadah, Akhlak, ekonomi dan dasar politik termasuk musyawarah.³⁹

Pendapat lain menjelaskan bahwasannya secara rinci materi pendidikan Islam itu meliputi:

³⁸*ibid*

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5

- a. Akidah: materi ini dianggap sebagai materi utama dalam pendidikan Islam, yang dapat menjadi motor penggerak jiwa manusia untuk menjalankan amalan lainnya.
- b. Ibadah: materi ini merupakan tema sentral dalam al-Qur'an dan harus dipelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak: materi ini sebagai upaya membentengi manusia/peserta didik dari dekadensi moral manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Jihad: materi ini diwajibkan sebagai sarana untuk memperjuangkan Islam dalam pengaruh imperialisme barat, disamping itu jihad dalam arti luas adalah termasuk melawan hawa nafsu dan melawan setan.
- e. Jasmani: materi ini untuk menumbuhkan kesehatan badan atau fisik manusia/peserta didik, karena aspek kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap jiwa dan akal.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwasannya materi pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, baik sifatnya duniawi maupun ukhrawi. Adapun inti materi pendidikan keimanan adalah tauhid, yang dibagi menjadi *tauhid ulûhiyyah*, *tauhid rubûbiyyah* dan *tauhid asmâ wa sifat*.

Tauhid berasal dari kata *wahhada* berarti meng-Esakan atau tidak berbilang. Dalam pengertian secara syar'i (agama) tauhid adalah meniadakan persamaan terhadap dzat Allah, sifat-sifat, perbuatan, sekutu dan ketuhanan-Nya maupun ibadah-Nya. Sebagaimana firman Allah swt. yang menghilangkan persamaan dengan-Nya dalam surat al-Ikhlâs ayat 1-4.

Selain itu, tauhid memiliki makna meyakini ke-Esaan Allah swt. dalam *Rububiyyah*, Ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Dengan demikian, tauhid ada tiga macam: *Tauhid Uluhiyyah*, *tauhid Rububiyyah* serta *tauhid Asma wa Sifat*.⁴¹

1) Tauhid Uluhiyyah

⁴⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h 25

⁴¹Tesis, Fikri Latipatul Huda, *Pendidikan Keimanan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014),

Makna secara ijmal (global) dari tauhid ini adalah Pengi'tikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah swt. adalah *ilahul Haqq* (yang berhak diibadahi) dan tidak ada *ilahul Haqq* selain-Nya. Sebagai hambanya kita harus meyakini sesungguhnya hanya Allah swt, adalah Tuhan yang patut untuk disembah dan tidak ada lagi tuhan yang wajib disembah kecuali Allah swt. Tauhid ini adalah inti dari dakwah para rasul saw, karena ia adalah asas dan pondasi tempat dibangunnya seluruh amal. Rasul merupakan para utusan Allah swt. yang diberikan amanat kepadanya untuk mengajarkan kaumnya yaitu berupa ajaran untuk bertauhid kepada-Nya merupakan ajaran yang paling utama karena tauhid ini merupakan esensi dari iman kepada Allah swt. Pada hakekatnya jenis *tauhid uluhiyyah* ini menghimpun seluruh tauhid jenis lainnya. Menghimpun *tauhid rububiyyah*, begitu juga dengan *tauhid asma* dan sifat-sifat-Nya.

Mengimani atau mempercayai *uluhiyah* Allah swt. adalah dengan cara meng-Esakan Allah swt. dengan perbuatan para hamba yang dilandasi oleh niat yang ikhlas untuk mendekatkan diri kepadaNya sesuai dengan apa yang telah disyari'atkan. Dalam bahasa yang sangat sederhana dapat dikatakan bahwa mengimani *uluhiyah* Allah swt. adalah menjadikan Allah swt. sebagai sasaran (tujuan) tunggal dalam menjalankan berbagai aktifitas *ubudiyyah*.⁴² Oleh karena segala bentuk ibadah yang kita lakukan harus dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah swt. dan tidak sedikit pun dikotori oleh niat yang lain.

⁴²*Ibid*, h. 21

Uraian di atas dapat difahami bahwasannya *tauhid uluhiyah* ini merupakan keyakinan bahwa Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak ada sekutu baginya. *Tauhid uluhiyah* ini merupakan inti dari tauhid yang lainnya yaitu *tauhid rububiyah* serta *tauhid asmawa sifat*. Adapun yang termasuk pada *tauhid uluhiyah* ini adalah iman kepada Allah swt. Iman kepada Allah swt. adalah meyakini dengan akal akan wujud (ada) dan keberadaan-Nya sebagai pencipta, pemelihara dan Tuhan seluruh makhluk ciptaan-Nya.

2) Tauhid Rububiyah

Ar-Rabb berasal dari kata Arab *Rabba-Yurabbi-Rabban* atau *Tarbiyah* bermakna mendidik. *Rububiyah* adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah swt, yaitu *rabb*. Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: *al-Murabbi* (pemelihara), *al-Nasir* (penolong), *al-Malik* (pemilik), *al-Muslih* (yang memperbaiki), *al-Sayyid* (tuan) dan *al-Wali* (wali).⁴³ Dalam terminologi syari'at Islam, istilah *tauhid rububiyah* berarti percaya bahwa hanya Allah swt. satu-satu-Nya Pencipta, Pemilik, Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya.

Tauhid Rububiyah mencakup dimensi-dimensi keimanan berikut ini:

⁴³*Ibid*, h. 23

- a) Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, menguasai dll.
- b) Beriman kepada takdir Allah.
- c) Beriman kepada dzat Allah.

Mengimani *rububiyyah* Allah swt. maksudnya mengimani sepenuhnya bahwa Dia-lah *Rabb* satu-satunya, tiada sekutu dan tiada penolong bagi-Nya. Perintah Allah swt. mencakup perintah alam semesta (kauni) dan perintah syara' (syar'i). Dia adalah pengatur alam, sekaligus sebagai pemutus seluruh perkara sesuai dengan tuntutan hikmah-Nya. Dia juga pemutus peraturan-peraturan ibadah serta hukum-hukum mu'amalat sesuai dengan tuntutan hikmah-Nya.

Bahwsannya *tauhid rububiyyah* ini memiliki makna bahwa Allah swt. merupakan satu-satunya Tuhan yang memiliki wewenang terhadap mahluk-mahluk-Nya yang mengatur seluruh jagad alam raya ini, tidak ada sekutu baginya dalam mengatur seluruh tatanan alam raya ini. Begitu pula Allah swt. yang mengatur perjalanan kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita sebagai orang mu'min, harus mengimani akan *tauhid rububiyyah* Allah. Karena tidak sedikit orang mengaku beriman kepada Allah swt. namun tidak beriman terhadap ketentuannya. Padahal semua yang terjadi dalam kehidupan ini merupakan ketentuannya. Adapun *tauhid rububiyyah* terdiri atas iman kepada malaikat, Rasul-rasul, hari kiamat serta iman kepada qada dan qadar. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah swt. yang bersumber dari cahaya.⁴⁴ Ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan panca indra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah swt. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah swt. yang tidak pernah melanggar perintah Allah swt. Beriman terhadap akan keberadaan para malaikat merupakan salah satu diantara sekian syarat untuk dibenarkan iman seseorang. Bagi seorang muslim, beriman kepada para malaikat, dengan mengimani bahwa para malaikat itu adalah makhluk-makhluk Allah swt yang sangat mulia.⁴⁵

Beriman kepada Malaikat berarti percaya bahwa Allah swt. telah menciptakan makhluk halus yang dinamakan Malaikat yang sifat serta pekerjaannya berlainan dengan manusia dan hidup di alam yang lain pula (alam ghaib).⁴⁶

b) Iman kepada Rasul

Rasul berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah swt. dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan (*basyiran wa nazira*) kepada tiap-tiap umatnya. Berbagai ayat dalam al-Qur'an menjelaskan tentang Rasul, ada yang diceritakan di dalam al-Qur'an ada juga sebagian yang tidak diceritakan. Rasul yang disebutkan namanya dalam al-Qur'an hanyalah sebanyak 25 orang. Mengenai jumlah Rasul tidak ada yang mengetahui pasti, meskipun ada

⁴⁴Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, h. 37

⁴⁵Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka, 2006) h. 91

⁴⁶*Ibid*

ulama yang mengatakan jumlah seluruhnya 124.000 (seratus duapuluh empat ribu) orang namun hanya Allah yang mengetahui jumlahnya. Adapun yang diangkat menjadi Rasul 313 orang dan ini pun ada perbedaan pendapat.⁴⁷ Para ulama menjelaskan akan perbedaan antara Nabi dan Rasul. Mereka mengatakan bahwa setiap rasul pasti nabi, tetapi tidak setiap Nabi adalah Rasul. Yang membedakan antara keduanya adalah jika Rasul mempunyai kewajiban untuk menyampaikan risalah (wahyu) yang diterimanya kepada umatnya. Sementara Nabi tidak ada kewajiban menyampaikan ajaran yang diterimanya itu kepada umat manusia.⁴⁸

Adapun firman Allah swt. yang berkaitan dengan para utusan-Nya serta pengangkatan risalahnya yaitu terdapat dalam Q.S. an-Nahl :
36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي
الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang Telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan

⁴⁷Ibid, h. 104

⁴⁸Ibid, h. 107

perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”⁴⁹

Seorang muslim berkeyakinan bahwa Allah swt. telah memberi wahyu dan mensucikan para utusan-Nya diantara manusia dengan menugaskannya untuk menyampaikan wahyu tersebut agar tidak ada alasan lagi bagi manusia kelak pada hari kiamat. Allah swt. mengutus mereka dengan dibekali penjelasan-penjelasan dan mukzizat. Mereka adalah manusia yang tak lepas dari kemanusiaannya seperti makan, minum, jatuh sakit, lupa atau ingat dan hidup atau mati. Mereka adalah manusia yang benar-benar paling sempurna tanpa kecuali.⁵⁰

c) Iman kepada Hari Akhir

Hari kiamat disebut juga dengan *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul jaz'i* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.⁵¹

271 ⁴⁹ Depaetemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h.

53 ⁵⁰ Jabir Al-Jazairi, *Pola Hidup Muslim Aqidah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.

⁵¹ *Ibid* h 78

Bagi seorang muslim wajib mengimani bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara dan tidak akan lama akan dihidupkan dan dihadapkan kepada Allah swt. untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang pernah dilakukannya semasa hidup di dunia. Sehingga dengan beriman kepada hari akhir akan selalu mengingatkan kepada seseorang agar selalu meningkatkan ibadahnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas karena kehidupan di dunia hanyalah kehidupan sementara dan tidak abadi. Adapun kehidupan yang abadi adalah kehidupan akhirat.

d) Iman kepada Qada dan Qadar

Qada adalah ketentuan-ketentuan yang ditentukan Allah swt. Sedang Qadar adalah pelaksanaan dari ketentuan tersebut.⁵² Iman kepada qada dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini Kemahabesaran dan Kemahakuasaan Allah swt. sebagai satu-satunya Dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberi kemampuan (*qudrat*) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan do'anya kepada Allah swt.

Beriman kepada qada dan qadar seseorang akan meyakini bahwa segala kejadian yang terjadi dalam kehidupannya itu merupakan ketentuan Allah swt. sehingga dia selalu optimis bahwa apa yang terjadi merupakan ketentuan dari Allah swt. dan dia akan menjalani kehidupan ini dengan tawakkal kepada Allah swt. dengan mengingat

⁵²Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, h. 41

dirinya bahwa hanya Allah swt. satu-satunya yang berkuasa akan hidupnya. Namun disamping itu, Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar terus berusaha untuk mengerjakan kebaikan. Dengan kata lain, semua yang berlaku dan terjadi adalah menurut qada dan qadar-Nya.⁵³ Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an Q.S. al-Qamar : 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.⁵⁴

3) Tauhid Asma Wa Sifat

Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah swt. yakni menetapkan nama-nama dan sifat yang sudah ditetapkan Allah swt. untuk diri-Nya dalam kitab suci-Nya atau sunnah rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya tanpa tahrif (penyelewengan), *ta'til* (penghapusan), *takyif* (menanyakan bagaimana?), dan *itamsl* (menyerupakan).

Takrif secara jelas mengenai tauhid ini adalah, bahwa tauhid asma dan sifat berdiri di atas tiga asas yaitu:

- a) Mensucikan dan meninggikan Allah swt. dari hal yang menyerupakan-Nya dengan makhluk, atau dari suatu kekurangan. Maka tauhidullah di dalam sifat-Nya adalah pengi'tikadan diri secara bulat-bulat untuk mengakui bahwa Allah swt. memerintahkan agar mensucikan-Nya, Dia bersih dari beristri, bersekutu, tidak ada bandingan kesamaan, tidak ada syafaat (tanpa izin Allah).

⁵³*Ibid*

⁵⁴ Depaetemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h.

- b) Iman kepada asma dan sifat yang telah ditetapkan dalam Kitabullah dan sunnah rasul, tanpa membatasinya dengan mengurangi-mengurangi atau menambah-menambah, atau berpaling walau sedikitpun, atau mengabaikan/menganggap tidak ada terhadap ketetapan-ketetapan tersebut.
- c) Membuang khayalan (yang berlebih-lebihan) untuk memvisualisasikan sifat-sifat tersebut. Yaitu dituntut bagi Mukmin (hamba) yang mukallaf untuk mengimani sifat-sifat dan asma-asma yang nash-nashnya jelas tertera di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah, tanpa perlu membahas atau mempersoalkan visualisasinya. Yang demikian itu disebabkan sifat-sifat Allah sama sekali berbeda dengan sifat-sifat makhluk yang diciptakan-Nya, yang secara lazim memerlukan pembuktian baik secara material maupun visual.⁵⁵

Tauhid asma wa sifat ini merupakan tauhid dalam mensucikan Allah dari hal-hal yang dapat mengotori keimanan seseorang. Karena telah kita yakini bahwasannya Allah yang hanya memiliki sifat kesempurnaan.

Disini dapat difahami bahwasannya Allah swt. satu-satunya Tuhan yang wajib diimani dan disembah, kita sebagai orang mu'min dituntut untuk mengimani akan ke-Esaan Allah dalam beribadah, kekuasaan Allah dalam penciptaan-Nya. Kita hanya diperintahkan untuk memikirkan tentang ciptaan-Nya namun tidak diperintahkan untuk memikirkan bagaimana dzat Allah.

Adapun iman terhadap *tauhid asma wa sifat* termasuk kepada iman kepada kitab Allah karena salah satu sifat wajib bagi Allah yaitu sifat kalam, dan kitab Allah merupakan kalamullah. Selain itu, seorang mu'min dituntut untuk mengimani sifat-sifat dan asma-asma yang nash-nashnya jelas tertera di dalam Kitabullah. Sedang yang dimaksud dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, berarti kita wajib pula meyakini, bahwa sesungguhnya Allah

⁵⁵Tesis, Fikri Latipatul Huda, *Pendidikan Kemanan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014),

telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-Nya. Diantara sekian banyak kitab yang telah diturunkan Allah kepada NabiNya, hanya ada empat yang wajib kita ketahui :

- a) Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as
- b) Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as
- c) Injil diberikan kepada Nabi Isa as
- d) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi penutup, Muhammad SAW.⁵⁶

Orang Islam adalah orang yang beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah dan diwahyukan kepada para utusan-Nya. Kitab-kitab itu adalah kalam Allah yang diwahyukan oleh Allah kepada para nabi dan rasul-Nya agar mereka menyampaikan syari'at dan agamaNya. Al-Qur'an adalah Kitab yang paling sempurna. Dialah yang menjadi pelengkap syari'at dan hukum-hukum kitab yang lain.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu yaitu agar digunakan sebagai pedoman bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai Allah swt. atau dengan kata lain berfungsi sebagai penuntun menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

2. Metode Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena ia menjadi sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah

⁵⁶Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*, h. 106

lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan⁵⁷. Karena bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu pendidikan, ia tidak akan berarti apa-apa manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia, oleh karena itu, metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan⁵⁸.

Sedangkan metode adalah segala hal yang mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan⁵⁹. Sehingga metode merupakan salah satu unsur penting dalam proses melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwasannya metode merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan agar dapat tercapai segala hal yang menjadi tujuan pendidikan. Adapun macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu:

a. Metode Ceramah

⁵⁷ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2007) 163

⁵⁸ *Ibid* h 63

⁵⁹ *Ibid* h 163

Metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan guru dengan penjelasan secara langsung kepada siswa⁶⁰.

Peran keluarga dalam metode ini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan pembimbing bilamana diperlukan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.⁶¹ Dalam hal ini seorang pembimbing mengharapkan dari keluarga muallaf jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan dari seorang pembimbing dan adakalanya dari pihak keluarga muallaf.

c. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan atau dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawab pembian.⁶² Dalam hal ini seorang pembimbing memecahkan suatu masalah yang terjadi pada keluarga muallaf.

d. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Metode kisah yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau

⁶⁰ Armai Arief dan Busahdiar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009) h. 120

⁶¹ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h 135

⁶² *Ibid* h 123

peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.⁶³ Dalam kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Oleh karena itu, Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

Pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang studi, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah Qur'an mendidik perasaan keimanan dengan cara:
 - a) Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida dan cinta.
 - b) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.

⁶³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007) h 97

c) Melibatkan pembaca dan pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.⁶⁴

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan.⁶⁵ Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Dalam pembinaan keluarga muallaf pembiasaan pun sangat penting, Karena pembiasaan berintikan pengulangan.

f. Metode Targib dan Tarhib

Targib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Tarhib demikian juga. Akan tetapi tekanannya ialah targib agar melakukan kebaikan, sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan.

Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan, kesengsaraan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam pendidikan islam seorang guru ketika menyampaikan suatu materi harus disertai dengan suatu metode

⁶⁴ hmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),

⁶⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88

agar tujuan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Begitu juga dalam bimbingan terhadap keluarga muallaf seseorang pembimbing dalam membimbing keluarga muallaf dalam menyampaikan materi syariat islam harus menggunakan metode yang tepat.

3. Faktor Penunjang Pendidikan Keimanan

Melaksanakan pendidikan Islam, diperlukan adanya beberapa faktor pendidikan yang ikut menunjang berhasilnya atau tidaknya pendidikan itu. Oleh karena itu dalam melaksanakan pendidikan Islam beberapa faktor pendidikan perlu mendapat perhatian yang sebaik-baiknya.⁶⁶ Begitu pula dengan pendidikan keimanan, memerlukan beberapa faktor yang dapat menunjang berhasilnya pelaksanaan pendidikan. Menurut konsepsi Islam ada beberapa faktor pendidikan yang menurut penulis dapat juga dijadikan sebagai faktor penunjang pendidikan keimanan yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang menjadi medan dan aneka bentuk kegiatannya.⁶⁷ Lingkungan (environmet) sebagai dasar pengajaran adalah faktor tradisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.⁶⁸

⁶⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h 12

⁶⁷Armai Arief dan Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009), h. 134

⁶⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), h 194

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan perlunya membina rumah tangga yang mawaddah, sakinah dan marhamah, membangun sarana dan prasarana peribadatan seperti masjid, dan perlunya mewujudkan sebuah pemerintahan yang sejahtera, adil dan makmur di bawah kepemimpinan yang bijaksana, jujur, amanah dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan kehidupan manusia.⁶⁹ Secara tidak langsung bahwa di dalam al-Qur'an terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga (kawula warga) adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Sedangkan inti dari keluarga itu adalah ayah, ibu dan anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Hal ini terjadi karena seorang anak memiliki ikatan darah/keturunan dengan orang tuanya yang tidak bisa dipisahkan hingga akhir hayat. Jauh sebelum mengenal dunia luar lainnya, seorang anak terlebih dahulu mengenal keluarganya.⁷⁰

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Karena dalam lingkungan keluarga ini, merupakan proses awal bagi terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Oleh karena itu, sebagai orang tua sekaligus sebagai pendidik dalam

⁶⁹Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perpektif al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 255

⁷⁰*Ibid*

keluarga memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan perkembangan anaknya menuju kedewasaan, sehingga anak tersebut dapat hidup mandiri.⁷¹

Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidikan anaknya dengan optimal. Anak-anak yang biasa turut serta mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarganya, dengan sendirinya mengalami dan mempraktekkan bermacam-macam kegiatan yang amat berfaedah bagi pendidikan watak dan budi pekerti seperti kejujuran, keberanian, ketenangan dan sebagainya.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Sedangkan rumah tangga sebagaimana telah diuraikan di atas, adalah lingkungan pendidikan anak yang bersifat informal.⁷²

Setelah memasuki lingkungan sekolah maka mulailah anak menerima pengetahuan yang bersifat sistematis dan konseptual berupa sejumlah mata mata pelajaran. Di sini anak mulai berinteraksi dengan orang lain, yaitu teman-teman sebayanya dan guru. Karena itu guru harus memiliki kepribadian, agama, akhlak, sikap, penampilan, pakaian dan cara bicara yang baik terhadap anak didik. Di sekolah anak terkadang mencari figur idola yang menurut dia dapat diteladani.⁷³

⁷¹Armai Arief dan Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h 136

⁷²Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perpektif al-Qur'an*, h 270

⁷³Armai Arief dan Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h 149

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. “pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak ini dibagi tiga kelompok, yaitu: *satu* kurikulum dan anak, *dua* hubungan guru dan murid; dan *tiga* hubungan antar anak.”⁷⁴

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di sekolah dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan dan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan masyarakat dimulai sejak anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan sekolah. Pendidikan masyarakat dilaksanakan tidak begitu.⁷⁵ Terikat dengan peraturan dan syarat tertentu. Masyarakat dapat diartikan pula sebagai komunitas yang amat heterogen dengan berbagai aspeknya. di dalamnya terdapat kegiatan dalam bidang agama, sosial, ekonomi, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Semuanya itu merupakan lingkungan yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan.⁷⁶

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat

⁷⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. I, h. 84

⁷⁵Armai Arief dan Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 142

⁷⁶Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, h. 277

sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.⁷⁷

Lingkungan masyarakat memiliki peran dalam pelaksanaan pendidikan. Karena selain hidup di lingkungan sekolah maupun keluarga, anak juga ikut berpartisipasi dalam masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam masyarakat terdapat norma dan tata nilai, sehingga norma dan tata nilai inilah yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan keagamaan anak. Masyarakat yang peduli akan pendidikan keagamaan akan membantu terhadap perkembangan keagamaan peserta didik sedangkan lingkungan masyarakat yang tidak peduli akan pendidikan keagamaan justru akan menjerumuskan anak kepada hal negatif seperti maraknya kemerosotan moral yang banyak terjadi di masyarakat, hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan khususnya keagamaan kepada anak.

b. Media Pembelajaran

Kegiatan belajar sebagai unsur utama dari pelaksanaan pendidikan, yang secara umum diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku baik sikap hidupnya (perilaku afektif), pengetahuannya (perilaku kognitif), maupun keterampilannya (perilaku psikomotorik).⁷⁸ Ada tiga prinsip yang layak diperhatikan dalam masalah pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif. *Kedua*, anak didik memiliki potensi, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk

⁷⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 84

⁷⁸Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam; Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 89

dikembangkan tanpa henti. *Ketiga*, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan.⁷⁹ Sejalan pemahaman tersebut, guru tidaklah dipahami sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan posisinya sebagai peran penggiat, ia pun harus mampu merencana dan mencipta sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasanya dikenal sebagai “Media Pembelajaran”.⁸⁰

Mengenai pengertian Media, para ahli mendefinisikan bahwa media merupakan segala bentuk benda yang digunakan untuk menyalurkan pesan antara guru dan murid dalam rangka merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik bisa berupa hard dan berupa soft. Bahkan juga segala hal yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan.⁸¹ Bahwa media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

- 1) Media Audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik dan lain-lain.
- 2) Media Visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis dan media visual non-cetak.
- 3) Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar

⁷⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada 2012), h 4

⁸⁰*Ibidh* 4

⁸¹Aziz Fahrirrizi dan Ahmad Dardiri, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: t.p, 2012), h. 96

layaknya media audio di atas. Pesan visual terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti dokumenter, film docudokumenter, film drama, dan lain-lain.

- 4) Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat.⁸²

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya media yang dapat digunakan dalam menunjang pendidikan terbagi dalam empat kelompok media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

4. Merekayasa Situasi dan Interaksi Edukatif Secara Islami

Situasi dan interaksi edukatif baik di rumah maupun di sekolah tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan harus diusahakan. Usaha untuk menciptakan situasi dan interaksi edukatif ini adalah usaha rekayasa, yaitu mengupayakan atau menciptakan sedemikian rupa agar terjadi situasi dan interaksi edukatif.⁸³ Berikut ini akan dijelaskan makna Situasi dan interaksi edukatif itu, untuk menatanya dan memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan mendukung terciptanya situasi dan interaksi edukatif sebagai berikut:

a) Memahami Makna Situasi dan Interaksi Edukatif Secara Islami

Situasi edukatif adalah terciptanya suasana atau keadaan yang memungkinkan terjadinya proses tindakan yang mengarah pada proses pendidikan, khususnya proses pendidikan yang berlandaskan agama (Islam). Situasi edukatif tidaklah berarti suasana atau keadaan sepi, diam membisu, dan

⁸²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h 57

⁸³HaitamiSalim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga.....* h 195

tidak ramai, tetapi situasi edukatif menunjukkan adanya dinamika dan keaktifan penghuni rumah yang memungkinkan atau memberikan peluang untuk terjadinya interaksi edukatif.⁸⁴

Interaksi edukatif adalah interaksi yang mengandung nilai nilai pendidikan. Dalam hal ini khususnya pendidikan agama (Islam). Interaksi edukatif lahir dari relasi (hubungan) antar individu dalam keluarga yang dikondisikan dengan situasi edukatif sehingga melahirkan tindakan-tindakan positif yang bernilai pendidikan. Jadi dapat dijelaskan bahwa interaksi edukatif adalah tindakan-tindakan individu yang mempunyai dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang disebabkan terjadinya relasi antar mereka dalam suasana dan keadaan yang memungkinkan.

Berdasarkan uraian di atas keduanya dapat disimpulkan bahwa situasi edukatif pada dasarnya adalah suatu keadaan atau suasana yang memungkinkan dan menunjang terjadinya interaksi edukatif yang dilakukan dengan cara Islami. Dalam hal ini adalah hubungan antar anggota keluarga yang saling memberikan pengaruh positif terhadap proses pendidikan agama Islam dalam keluarga.

b) Menata Situasi dan Interaksi Edukatif Secara Islami

Keluarga terutama orang tua harus mengupayakan, merancang, dan menciptakan situasi dan interaksi edukatif di rumah, karena tentu saja situasi dan interaksi edukatif tersebut tidak muncul dengan sendirinya.⁸⁵ Semua orang di rumah dengan komitmen yang kuat harus secara bersama-sama menjaga situasi di rumah agar tetap berada dalam suasana yang nyaman, damai dan tentram

⁸⁴*Ibid*

⁸⁵*Ibid* h 196

sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang mengarah pada proses pendidikan yang baik. Dengan demikian, semua orang dewasa dan anggota keluarga di rumah juga harus berupaya menghindarkan dan menghilangkan segala sesuatu, perkataan dan tindakan serta segala hal yang dapat memberikan pengaruh negatif (buruk), merusak proses pendidikan agama Islam yang berlangsung dalam keluarga.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

خيركم لاهله وانا خيركم لاهلى (رواه ابن حبان)

Artinya: “sebaik-baik kamu semua adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku” (Hadist Riwayat Ibn Hibban)

Maksud hadist tersebut adalah bahwa orang mukmin yang sempurna yhimannya adalah yang terbaik akhlaqnya, dengan segala macam sifat yang utama dan meninggalkan segala perbuatan yang jelek dan hina. Serta mereka juga harus bersikap halus menyayangi istri, anak-anaknya, serta kerabatnya. Orang tua wajib memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak dan keluarganya, dan orang tua juga wajib mengetahui metode apasajakah yang tepat dalam mendidik agama pada anak. Sebab dengan metode yang tepat, materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh anak.

Berikut adalah teladan (metode) Rasulullah SAW dalam mendidik anak :

a) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek

moral, spiritual, dan etos sosial anak.⁸⁶ Untuk umat muslim sudah sangat jelas dan tidak terbantahkan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik, seperti dijelaskan dalam Al Qur`an surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁸⁷

Orang tua harus menyadari bahwa pendidik yang paling baik dan utama adalah dari dirinya sendiri. Jadi, orang tua harus memainkan peranan penting terhadap pendidikan anak. Pendidikan dengan memberikan keteladanan secara baik dari kedua orang tua, teman bermain, pengajar atau kakak merupakan faktor yang sangat memberikan contoh dalam memperbaiki anak, petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan.

a) Metode Adat Kebiasaan

Melakukan pembiasaan, anak akan terbiasa dan terlatih dengan ajaran agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa metode Islam dalam upaya perbaikan terhadap anak adalah mengacu pada 2 hal pokok, yaitu: pengajaran dan pembiasaan.⁸⁸

⁸⁶Herlina Hasan, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta : Niaga Swadaya, 2014), h. 45

⁸⁷ Depaetemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h. 420

⁸⁸*Ibid* h 46

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa mendidik anak dengan cara pembiasaan akan melatih anak untuk selalau mengingat hal-hal yang telah diajarkan, dan faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya. Cerita yang mengandung nasihat, pelajaran, dan petunjuk yang sungguh sangat efektif untuk menciptakan suasana interaksi pendidikan.

b) Metode Nasihat

Mewujudkan interaksi antara orang tua dan anak, nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Al-qur'an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya menyampaikan pesan.⁸⁹ Nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasihat-nasihat yang baik.

Al Qur'an telah menegaskan penjelasan tersebut dalam banyak ayatnya dan berulang – ulang kali menyebutkan manfaat dan peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasihat yang tulus, misalnya dalam surat Adz-Dzariat ayat 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

⁸⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 199

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”⁹⁰

c) Metode Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Beberapa aspek yang menjadikan seseorang termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna:

1. Perhatian dari segi ke-Imanan
2. Perhatian dari segi moral anak
3. Perhatian dari segi mental dan intelektual anak
4. Perhatian dari segi jasmani anak
5. Perhatian dari segi kejiwaan anak
6. Perhatian dari segi sosial anak
7. Perhatian dari segi spiritual anak.⁹¹

d) Mendidik Melalui Disiplin

Kehidupan penuh dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari kehari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukandan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien.⁹² Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk

⁹⁰ Depaetemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009) h.

⁹¹ Herlina Hasan, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, h. 52

⁹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h 200

mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara disiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang me agar mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien, dan efektif, dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

e) Mengajarkan dan Memanfaatkan Teknologi Informasi Secara Islami

Melalui teknologi, informasi terus meretas segala sekat ruang dan waktu. Mulai dari berita, informasi, gambar dan film yang ditayangkan lewat televisi, koran, majalah, sampai pada pesan singkat atau SMS di telepon genggam. Canggihnya perkembangan teknologi informasi itu selain menjadi ancaman juga menjadi tantangan bagi pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan agama Islam dalam keluarga.⁹³ Pada akhirnya, teknologi tidak dapat dihindarkan lagi. Ia harus dikendalikan dan dikontrol dan diawasi penggunaannya terutama oleh anak-anak di rumah agar dapat memberikan manfaat yang baik. Selain itu, karena teknologi lahir dari perkembangan ilmu, pendidikan agama di rumah dapat menggugah, memotivasi, dan mendorong anak agar memiliki kemampuan menemukan dan menciptakan hasil teknologi baru, terutama teknologi informasi, sebagai karya amal saleh demi kejayaan Islam

⁹³HaitamiSalim.HaitamiSalim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h 200

Berdasarkan uraian di atas keluarga muallaf terbatas dalam pengetahuan agama akan tetapi dituntut untuk menerapkan ajaran agama Islam pada keluarganya. Diharapkan para keluarga muallaf dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan pendidikan agama Islam terhadap keluarga untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

5. Proses Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf

Pendidikan dalam keluarga merupakan konsekuensi dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Dalam Islam anak merupakan amanah Allah yang harus dijaga, dipelihara dan dipertanggung jawabkan.⁹⁴ Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang amat efektif dan aman.⁹⁵

Proses transformasi pendidikan dalam lingkungan keluarga, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, tidak cukup hanya memberikan petunjuk, titah, dan perintah semata. Ia memerlukan unsur lain sebagai penopang utamanya, yakni keteladanan. Keteladanan dalam arti, orang tua tidak hanya pandai memerintah sang anak untuk rajin beribadah, rajin bersedekah, dan mau bekerja keras. Selain memerintah, orang tua juga harus menjadi pelopor paling awal untuk memberikan contoh atau teladan dalam hal tersebut agar setiap nilai yang hendak disampaikannya menjadi lebih bermakna.

Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar

⁹⁴Abdul Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h 116

⁹⁵Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*. (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), h. 123

dalam membentuk pandangan hidup seseorang.⁹⁶ Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kelahirannya di bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.⁹⁷

Perkembangan dan kematangan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan.⁹⁸ Dengan demikian, latar belakang pendidikan keluarga ikut andil dalam menentukan sikap kedewasaan seorang anak pada masa kecilnya dan hal tersebut dapat mencerminkan dirinya dewasa nanti.

Adapun penerapan pendidikan agama dalam keluarga yang paling utama dalam keluarga muallaf yaitu pendidikan keimanan, karena keimanan merupakan pendidikan akidah yang berisi tentang ketuhanan, pendidikan yang paling utama dalam Islam.

D. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Masuk Islam

Fenomena religius sosial yang amat menarik untuk dipelajari adalah fenomena masuk agama (*religious conversion*). Masalah ini tidakhanya menyangkut juga sikap institusional dari agama yang dimasuki, tetapi masih menyangkut juga sikap personal dari orang yang masuk agama.⁹⁹ Menurut para ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang mendorong orang masuk (konversi) agama. Beberapa faktor yang mendorong seseorang masuk agama adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga.....*h 203

⁹⁷Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.....* h 39

⁹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h 54

⁹⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h 187

- a. Dari kalangan ahli teologi. Faktor pengaruh Ilahi, seseorang atau kelompok masuk atau pindah agama karena didorong oleh karunia Allah. Tanpa adanya pengaruh khusus dari Allah orang tidak sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insan. Dengan kata lain, untuk berani menerima hidup baru dengan segala konsekuensinya diperlukan bantuan istimewa dari Allah yang sifatnya cuma-cuma. Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zukhruf ayat 13 sebagai berikut:

لِتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ
وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Supaya kamu duduk di atas punggungnya Kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu Telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya”¹⁰⁰

- b. Faktor kedua datang dari kalangan ahli psikologi, pembebasan dari tekanan batin. Tekanan batin itu sendiri timbul dalam diri seseorang karena pengaruh lingkungan sosial. Orang lalu mencari jalan keluar dengan mencari kekuatan lain, yaitu masuk agama. Mengenai *faktor kedua*: pembebasan dari tekanan batin. Orang menghadapi situasi yang mengancam dan menekan batinnya. Tekanan ini tidak dapat diatasi dengan kekuatannya sendiri, maka orang lantas lari kepada kekuatan dari dunia lain. Di situ ia mendapat pandangan baru yang dapat mengalahkan motif-motif atau patokan hidup terdahulu yang selama itu menyiksa timbul dari salah satu faktor berikut:

¹⁰⁰ Depaetemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009)

- 1) Masalah keluarga yang dialami seseorang sebelum masuk agama. Kesulitan antar anggota keluarga, perpecahan, kesulitan seks, kesepian batin, tidak mendapat tempat dalam hati kerabat. Itu semua menimbulkan tekanan (*stress*) psikologi dalam diri orang yang berpindah agama itu.
 - 2) Keadaan lingkungan yang menekan, dan menimbulkan problem pribadi.
 - 3) Sumber tekanan batin yang lain ialah: urutan kelahiran tertentu. Bahwa anak-anak yang lahir pertama dan terakhir tidak mengalami tekanan batin dan tidak berpindah agama. Begitulah, tetapi anak yang lahir di tengah menderita tekanan batin dan mencari pembebasan darinya, dan cenderung mencari pembebasan.
 - 4) Faktor lain ialah kemiskinan. Tetap masalah ini tidak mutlak menjadi pra-alasan untuk berpindah agama. Memang di daerah misi sering dilontarkan tuduhan terhadap para misionaris dan para muballigh bahwa mereka mencari anggota baru di kalangan kaum miskin. Namun belum terdapat argumentasi yang kuat bahwa golongan yang melarat itu berpindah agama karena tekanan kemiskinan.
- c. Faktor ketiga dikemukakan oleh kalangan ahli pendidikan, situasi pendidikan (sosialisasi). Mengenai *faktor ketiga*: suasana pendidikan (sosialisasi). Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”¹⁰¹

Dalam hal ini literatur ilmu sosial menampilkan argumentasi bahwa pendidikan memainkan peranan lebih kuat atas terbentuknya disposisi religius yang lebih kuat bagi seseorang.

d. Faktor keempat oleh kalangan sosial, aneka pengaruh sosial. Mengenai *faktor keempat*: aneka pengaruh sosial. Variabel-variabel yang berpengaruh atas konversi religious dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pergaulan antar pribadi. Bukan saja yang berorientasi padaagama, tetapi juga pada bidang keilmuan dan kebudayaan
- 2) Orang diajak masuk kumpulan yang sesuai dengan seleranya oleh seorang teman yang akrab.
- 3) Orang diajak berulang-ulang menghadiri kegiatan keagamaan.
- 4) Selama waktu “bertobat” orang menjalin hubungan baik denganpemimpin agama tertentu.¹⁰²

Kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang terang dan tenteram.

Tinjauan para psikolog Faktor yang melatarbelakangi seseorang konversi agama timbul dari dalam diri (intern) dan dari lingkungan (ekstern).

a. Faktor Intern,

¹⁰¹ Depaetemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2009)
h. 206

¹⁰²Rofi’ah, “ Tinjauan Siswa Muallaf, (Universitas Sebelas Maret Surakarta), h 19

Faktor intern yang ikut mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:

1) Kepribadian

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang.

2) Faktor pembawaan

Urutan kelahiran dapat mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami tekanan, Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.¹⁰³

b. Faktor Ekstern (faktor luar diri) Diantara faktor luar yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah:

1) Faktor keluarga

keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya. Oleh sebab itu kondisi demikian menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.¹⁰⁴

2) Lingkungan tempat tinggal

¹⁰³Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, h158

¹⁰⁴*Ibid* h159

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang

3) Perubahan status

Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya perceraian, ke luar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

4) Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama.¹⁰⁵ Para ahli ilmu pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan ke luar yaitu ketenangan batin.

¹⁰⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h 248-251

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹⁰⁶ Pemilihan atas metode ini disebabkan oleh daya eksplanatori kualitatif mampu berada pada level makna dari peristiwa, dan bukan berhenti pada angka-angka, sebab level tersebut berupaya diungkapkan dari berbagai fenomena yang muncul dari data-data yang dikumpulkan untuk selanjutnya diinterpretasikan. Data yang diungkapkan bukan merupakan angka-angka tetapi merupakan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen. Obyek penelitian tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami. Data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan di lapangan dan wawancara, kemudian dianalisis secara induktif.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁰⁷ Dengan demikian akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14.

¹⁰⁷ Nana Sujana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2010),h.64

Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari data tersebut, data sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan data hanya berlaku untuk data tersebut. Suatu data dapat terdiri atas satu unit atau lebih, tetapi memiliki satu kesatuan. Data dapat diperoleh dari satu orang, satu kelas, satu sekolah, atau beberapa sekolah, tetapi dalam satu kantor kecamatan.¹⁰⁸

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusia adalah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.¹⁰⁹

B. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau yang berupa kata-kata. Berdasarkan sumber datanya, data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah

¹⁰⁸ Nana Sujana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan* h.64

¹⁰⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h.9.

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹⁰

Sumber data atau informan dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
2. Subyek masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subyek mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
4. Subyek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.¹¹¹

Penetapan informan dilakukan secara Purposive Sampling. Teknik ini juga digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penentuan dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposive sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan.

Penelitian ini juga melakukan pemilihan sampel secara internal (internal sampling), yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa kita bicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, sampel internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu :

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 308

¹¹¹ Sowiayah, *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru*, (Malang: Disertasi Program Pascasarjana, 2002), h.92

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan secara langsung bertatap muka dengan responden.

Pada penelitian ini pelaksanaan wawancara atau interview dilakukan dengan menggunakan pedoman umum wawancara. Serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.

Metode observasi dibutuhkan dalam penelitian ini berfungsi untuk menyesuaikan informasi yang disampaikan oleh informan pada saat

wawancara dengan konteks sebenarnya. Observasi yang dilakukan terhadap subjek meliputi, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan oleh para peneliti dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.

Mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasar hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting

wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

c. Alat Perekam

Alat perekam berguna Sebagai alat Bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, dan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lebih lanjut untuk memenuhi keabsahan data tentang kondisi pengimplementasian pendidikan agama islam dalam keluarga mualaf. peneliti menggunakan beberapa teknik penjamin keabsahan data penelitian sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, serta rinci, sistematis dan berkesinambungan terhadap gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian peneliti menelaahnya secara cermat dan rinci sehingga seluruh gejala atau fenomena tersebut dapat dipahami.

“ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”¹¹² Dalam hal ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga muallaf di desa banjarsari kecamatan metro utara kota metro.

2. Triangulasi

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.”¹¹³ Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.”¹¹⁴

Penelitian ini “berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum”¹¹⁵ Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang umumnya peneliti gunakan yaitu deduktif dan teknik induktif. Teknik deduktif merupakan cara penarikan kesimpulan dari hal

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-30, h 329

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-30, h 274

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, h 128

¹¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010)h

yang bersifat umum menjadi khusus, yakni menerapkan hal-hal yang bersifat umum yang kemudian dijadikan dalam sebuah kesimpulan yang bersifat khusus, sedangkan teknik induktif adalah cara yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal yang bersifat khusus lalu ditarik kearah yang memiliki sifat umum. Pada penelitian ini menggunakan teknik induktif, yakni untuk menarik kesimpulan terhadap peristiwa-peristiwa di lapangan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dan kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

11. Amran Sahbani, S.STP. M.IP Kades dari Tahun 2014s.d2015
12. Ismadi Sumiarto, S.Ip Kades dari Tahun 2015s.d2016
13. Tugiman Kades dari Tahun 2016 sampai sekarang

Dengan keberadaan kelurahan banjarsari yang keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki lurah dengan dibantu perangkat kelurahan. Serta masyarakat yang berusaha semaksimal mungkin melakukan perubahan dan penataan sesuai dengan kemampuan dan swadaya masyarakat yang sangat terbatas.

Dalam pelaksanaan pembangunan selain peran serta masyarakat juga dibantu oleh lembaga-lembaga yang ada di kelurahan seperti lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), karang taruna, PKK, dan lain sebagainya.

2. Letak geografis Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

a. Data Monografi Kelurahan

1. Kelurahan : Banjar Sari
2. Nomor Kode : C. 2. 1
3. Kecamatan : Metro Utara
4. Pemerintah Kota Metro : Metro
5. Propinsi : Lampung
6. Keadaan Data : Bulan Januari-Juni Tahun 1016

1. Bidang Pemerintahan

A. Umum

a. Luas Dan Batas Wilayah

- 1) Luas Kelurahan : 575
- 2) Batas Wilayah :
 - b) Sebelah Utara : Nunggal Rejo
 - c) Sebelah Selatan : Purwodadi
 - d) Sebelah Barat : Pujodadi
 - e) Sebelah Timur : Hadimulyo

b. Kondisi Geografis

- 1) Keinggian Tanah Dari Permukaan Laut : 40 M
- 2) Banyaknya Curah Hujan : 1500 MM/TH
- 3) Topografi (Dataran Rendah, Tinggi, Dll) : Sedang
- 4) Suhu Udara Rata-Rata : 36 c

c. Orbitasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kelurahan)

- 1) Jarak Dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 0,3 Km
- 2) Jarak Dari Pusat Pemerintah Kota : 3 Km
- 3) Jarak Dari Ibu Kota Propinsi : 55 Km

3. Data penduduk Kelurahan Banja rsari Kecamatan MetroUtaraKotaMetro

A. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk Menurut :
2. Jenis Kelamin :
 - A. Laki-Laki : 5.166 orang

- B. Perempuan : 4.832 orang
- C. Jumlah Seluruhnya : 9.998 orang
3. Kepala Keluarga : 3216 KK
4. Kewarganegaraan :
- A. WNI :
- 1) Laki-Laki : 5.166 orang
- 2) Perempuan : 4.832 orang
- 3) Jumlah Seluruhnya : 9.998 orang
- B. WNA :
- 1) Laki-Laki :
- 2) Perempuan :
- 3) Jumlah Seluruhnya :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Agama	L	P	Jumlah
1	Islam	4463	4930	9393
2	Kristen	126	131	257
3	Khatolik	130	141	257
4	Hindu	17	21	38
5	Budha	20	19	39
6	Kong hu cu	-	-	-

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

NO	Kelompok Umur (Tahun)	L	P	Jumlah
1	00-04	394	497	891
2	05-09	401	378	779
3	10-14	380	424	804
4	15-19	445	417	862
5	20-24	356	337	693
6	25-29	397	349	746
7	30-34	394	384	778
8	35-39	407	400	807
9	40-54	1043	966	2009
10	55- tahun keatas	945	684	1629
	Jumlah	5162	4836	9998

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Lulusan pendidikan umum			
	5. Sekolah dasar	1103	1087	2190
	6. SMP/SLTP	1826	818	1644
	7. SMA/SLTA	1090	1073	2163
	8. Akademi (DI-DIII)	120	111	231
	9. Sarjana (SI-S3)	130	123	252
2	Lulusan Pendidikan Khusus			
	a. Pondok Pesantren	42	37	79
	b. Madrasah	194	182	376
	c. Pendidikan Keagamaan			

	d. Sekolah Luar Biasa	5	3	8
	e. Kursus/ Ketrampilan			
	f. Lainlain/Tidak/Belum Sekolah	1600	1454	3054
	Jumlah	5162	4836	9998

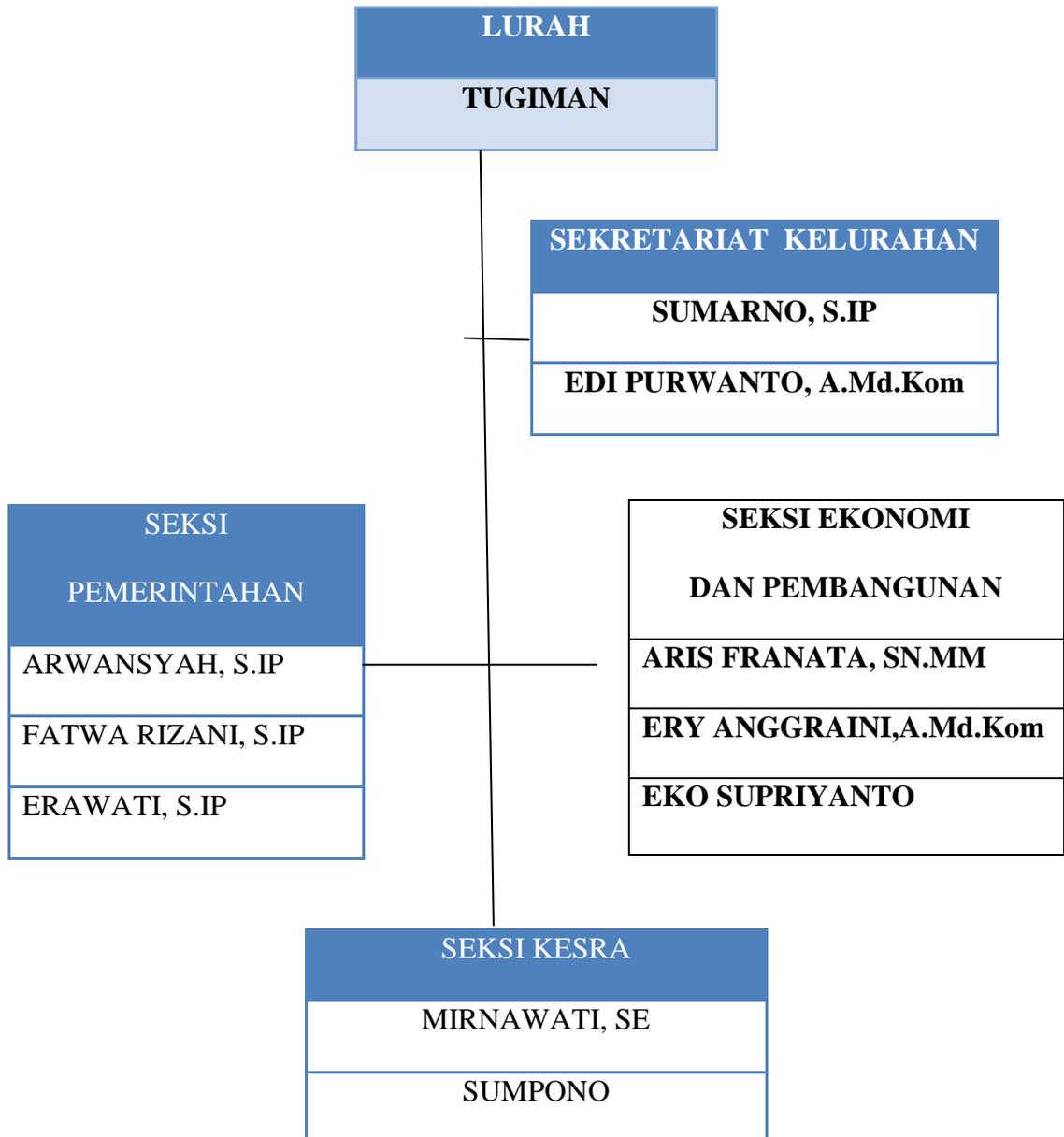
Tabel 4
Jumlah Perangkat Kelurahan

NO	PERANGKAT	L	P	JUMLAH
1	Lurah	1		1
2	Sekertaris keurahan	1		1
3	Kasi	3		3
4	RW	12		12
5	RT	59		59
	JUMLAH	76		76

4. Struktur organisasi Kelurahan Banjar Sari Kecamatan
MetroUtaraKotaMetro

GAMBAR 1

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN BANJAR SARI



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, pada akhirnya diperoleh data-data yang berkaitan dengan pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan MetroUtaraKotaMetro.

Data ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan hasil wawancara dengan para informan, selanjutnya dalam bab ini penulis akan membahas tentang pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan MetroUtaraKotaMetro.

a. Proses Pendidikan keimanan

Pendidikan tentang keimanan pada seorang muallaf sangat pentingterlebih bagi seseorang yang masih baru menjadi muallaf dimana seorang muallaf belum memahami secara mendalam mengenai rukun iman dalam Islam, tentu saja pengaruh dari keyakinan terhadap agama terdahulu belum bisa dihapus seluruhnya, jika hal tersebut dibiarkan tidak menutup kemungkinan seorang muallaf kembali lagi ke agama sebelumnya, terlebih bagi muallaf yang latar belakang masuk Islam karna pengaruh lingkungan oleh sebab itu bimbingan dari orang terdekat, tokoh agama maupun penyuluh agama sangat diperlukan.

Di Banjarsari proses bimbingan terhadap muallaf berjalan secara struktural dan kultural. Secara struktural, adanya program bimbingan terhadap muallaf dari KUA yang dilaksanakan oleh petugas penyuluh agama.(W1/KD/2/06-07-2017) Secara kultural bimbingan berjalan

dimasyarakat baik oleh tokoh agama setempat maupun melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah membudaya di Banjarsari (W5/KM/7/07-07-2017).

Seseorang memutuskan untuk menjadi muallaf bukanlah sesuatu hal yang mudah karena keputusan tersebut seseorang akan menjalani kehidupan yang baru dengan keyakinan yang baru tentu saja akan menghadapi berbagai permasalahan baik dilingkungan keluarga, masyarakat, dan rekan kerja. Seorang muallaf juga berpendapat bahwa pada awal masuk Islam “keluarga tidak terima danselalu mendapat caci, maki serta dijauhi oleh keluarga. Berulang kali beliau digoyahkan untuk kembali kepada agama yang dahulu tetapi beliau tetap menolaknya.”.(W2/KM/9/07-07-2017) Senada dengan yang disampaikan oleh muallaf lain setelah masuk Islam keluarga besar menentang dan menjauhinya hingga dia merasa tidak memiliki saudara. (W4/KM/6/17-01-2018) Semuanya akan dapat dihadapi jika seseorang memang sudah mendapat hidayah dari Allah swt, Q.S. al-An’am ayat 77 Nabi Ibrahim memohon hidayah kepada Allah swt. agar diberikan petunjuk kepada ajaran yang benar karena kesesatan kaumnya yang menyembah berhala. Dan Nabi Ibrahim as. yakin bahwa hanya Allah satu-satunya yang memberi hidayah. hidayah yang secara umum diberikan kepada manusia berakal, berupa kemampuan nalar, kecerdasan dan ilmu pengetahuan, hidayah juga berupa taufik yang khusus diberikan kepada orang tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara keluarga muallaf (seorang istri) bahwasanyabeliau sadar akan agama Islam karna “hidayah dari Allah yang

ditunjukkan melalui seorang suami, yang pada beliau beragama non Islam yang kemudian diajak oleh seorang suami untuk mengikuti agama suami (agama Islam)”.(W2/KM/3/07-07-2017)Sesungguhnya seseorang tidak akan mendapatkan jalan untuk menggapai kebahagiaannya kecuali dengan tetap istiqamah di atas jalan yang lurus. Dan tidak ada jalan untuk meraih keistiqamahan baginya kecuali dengan hidayah dari Allah kepada dirinya.Hidayah perkara yang dibutuhkan oleh setiap orang. Karena demikian pentingnya hal ini, bahkan Rasulullah saw mengajarkan kepada kita untuk meminta petunjuk kepada Allah swt minimal 17 kali dalam sehari semalam, disetiap shalat yang kita kerjakan yaitu dengan do’a.

Mendalami dan memperluas pengetahuan tentang keimanan dengan memperbanyak muhasabah dan dzikir kepada Allah SWT dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keimanan dan memperkuat akidahnya. Seorang muallaf untuk memperkuat keyakinannya terhadap agama Islam ia memperbanyak membaca buku-buku agama yang berkaitan dengan ketauhi, Keimanan dalam konsep ajaran Islam merupakan energi, kekuatan, spirit, dan suatu keniscayaan yang banyak mempengaruhi polarisasi dari sikap, tingkah laku dan prilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

Selalu menambah ilmu pengetahuan (terutama ilmu-ilmu agama) Kunci dari semua kehidupan ada di dalam kandungan Al-Qur`an. Oleh karena itu, hendaklah kita selalu dapat menyimak dan mengkaji apa yang ada dalam kandungannya, agar kita tidak menjadi manusia yang lemah imannya dan sombong.

Iman seseorang juga dipengaruhi oleh metode dalam bimbingan dan pembinaan. Metode dalam membimbing dan membina seorang muallaf berpengaruh besar terhadap peningkatan akidah.

Salah satu muallaf mengatakan cara yang yang digunakan seorang suami dalam mendidik keimanan istri yang muallaf nasehat dan penjelasan (ceramah), tanya jawab, MetodeKisah Qurani dan Nabawi. (W2/KM/4/07-07-2017)

Sedangkan yang dilakukan seorang pembimbing untuk meningkatkan keimanan seorang muallaf agar lebih percaya dengan kebenaran agama Islam, dan mampu mengamalkan rukun Islam dan rukun iman, sedangkanrukun iman meliputi enam perkara yakni: “iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rosul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir”.(W2/KM/5/07-07-2017)

b. Materi dan Metode

Pertama, Percaya kepada Allah, secara akal sesuatu tidak akan ada dengan sendirinya, pasti ada yang menciptakan, dengan adanya langit dan Bumi ini pasti ada yang menciptakan, untuk mengetahui kebesaran Alloh kita harus percaya dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi. Juga percaya dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta atau di dunia ini.(W4/KM/10/17-01-2018)

Kedua, Percaya dengan Nabi-Nabi serta Rasul-rasul Allah yang dipilih oleh-Nya. “Rosul dipilih untuk menyampaikan ajaran Alloh, menjadi

pembimbing kearah petunjuk serta suritauladan guna menuju arah yang lebih baik”.(W4/KM/11/17-01-2018).

Ketiga, “Percaya dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul. Kepentingannya ialah dijadikan sebagai batas untuk mengetahui antara yang hak dan yang batil, baik dan jelek, halal dan haram, juga antara yang bagus dan yang buruk, sedangkan kitab bagi orang Islam yaitu Al-Quran yang diturunkan kepada nabi akhir zaman Nabi Muhammad”. (W3/KM/8/08-7-2017)

Keempat, Percaya dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti hari kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesudah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa, surga atau neraka.

Pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang Allah, niscaya akan memberi kepada anak tentang kekuatan dalam dirinya untuk siap menghadapi gelombang kehidupan yang dapat membuatnya resah. Kekuatan iman yang telah tertanam dalam dirinya membuatnya lebih siap menyongsong masa depannya. “percaya dengan rukun-rukun iman, karena cahaya imantelah bersemi dalam hati dan akan berubah menjadi kekuatan besar yang semakin menambah keyakinan akan keberadaan Allah yang selalu mengontrol tingkah laku seseorang.”(W2/KM/6/07-07-2017)

Salah satu upaya meningkatkan dan menguatkan keimanan dengan cara mempelajari tentang akidah dan materi kristologi (ilmu perbandingan agama). Seperti yang dilakukan oleh seorang muallaf yang membandingkan konsep ketuhanan agama yang dulu dipeluknya dengan konsep ketuhanan dalam agama Islam. (W4/KM/4/17-01-2018) Hal ini untuk mengajarkan

tauhid yang sesungguhnya dalam Islam. Karena persoalan tauhid ini merupakan struktur utama dalam mempengaruhi pandangan hidup (way of life) dan perilaku seorang muslim. Seperti yang diungkapkan oleh seorang muallaf:

“Ada banyak perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan agama disini. Dulu saya orang yang emosional dan selalu bicara kotor. Tapi sekarang saya sudah merasa tenang, bisa mengontrol emosi, bertutur kata yang halus dan sopan. Semuanya berubah perlahan setelah mengikuti bimbingan agama”(W3/KM/2/08-07-2017)

Muallaf yang sudah mapan keimanannya akan dapat beribadah dengan baik dan dapat bersosial dengan baik. Kepala desa pun memberikan penjelasan bahwasanya keluarga muallaf yang ada di kelurahan Banjar Sari “sudah banyak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seperti: shalat berjama’ah di masjid atau di mushola, kegiatan pengajian satu minggu sekali, kegiatan tadarus dll”.(W1/KD/3/06-07-2017)

Orang beribadah semata-mata karena Allah dan tidak menyembah yang lain, hanya takut kepada Allah dan hanya kepada Allah tempat bersandar dan berharap. Tujuan Allah menciptakan makhluk-Nya yaitu untuk beriman kepada-Nya salah satunya dengan beribadah kepada-Nya. “ibadah merupakan ketundukan dan kepasrahan makhluk kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah. (“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”)

Iman kepada Allah juga dapat diwujudkan dengan jalan mengikuti semua tuntunan yang telah digariskan-Nya. Hal itulah satu-satunya cara untuk mewujudkan rasa aman bagi manusia dan membebaskannya dari

kegelisahan hidup. Seorang mukmin yang sedari kecil telah mendapatkan pendidikan keimanan, ia akan menjadi pribadi yang tangguh dan lebih siap menghadapi segala tantangan di usia dewasanya. Untuk itu peran orang tua sangat menentukan bagi tertanam dan terpeliharanya keimanan dalam jiwa seorang anak. Pemahaman orang tua tentang pendidikan iman secara benar menjadi modal berharga bagi mereka dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan iman yang dilakukan hendaknya didasarkan kepada wasiat dan petunjuk Rasulullah dalam menyampaikan dasar-dasar keimanan kepada anak. Sebab dalam diri Rasulullah terdapat teladan yang baik bagi setiap orang.

Pendidikan keimanan harus ditanamkan pada anak sejak dini dimulai dari mengajarkan berdoa setiap melakukan sesuatu, mengajarkan rukun Iman dan Islam, membaca al Qur'an dan Menunaikan sholat. (W3/KM/08-07-2017) Dalam Islam pendidikan hukumnya wajib, pendidikan Islam dapat dengan cara:

1. Melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
2. Melalui keteladanan
3. Melalui aplikasi dan pengamalan
4. Melalui targhib dan tarhib.

Menanamkan kecintaan kepada Allah dapat dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan anak melakukan semua perbuatan baik dengan memperbanyak amal ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Itulah sebabnya, saat anak memasuki usia 7 tahun orang tua diperintahkan untuk melatih mereka dengan ibadah shalat.

Selanjutnya, latihan tersebut diperkeras menjadi bentuk kepatuhan saat anak menginjak usia 10 tahun. Bentuk bimbingan orang tua terhadap anak-anaknya memang harus di sesuaikan dengan tahapan usia seorang anak, sebab itulah cara mendidik anak yang paling efektif.

Menanamkan kecintaan kepada Allah juga dapat dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan anak melakukan semua perbuatan baik dengan memperbanyak amal ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Itulah sebabnya, “saat anak memasuki usia 7 tahun orang tua diperintahkan untuk melatih mereka dengan ibadah shalat. Selanjutnya, latihan tersebut diperkeras menjadi bentuk kepatuhan saat anak menginjak usia 10 tahun”.(W3/KM/3/8-7-2017)

Kecintaan pada Rasulullah merupakan perwujudan bentuk persaksian umat Islam yang kedua, yakni kesaksian bahwa Nabi Muhammad selaku utusan-Nya. Karenanya, para ulama terdahulu selalu berupaya mewujudkan kesaksian ini dengan jalan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya dengan cara melatih dan membiasakan anak selalu melakukan perbuatan baik dengan memperbanyak amal ibadah, baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Dengan metode-metode yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan anak juga harus dikenalkan dengan sosok nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW

c. Ibadah dalam Islam

Ibadah merupakan tugas yang diemban oleh manusia ketika ia sudah sampai pada masa aqil baligh(bisa berpikir dengan penuh perhitungan). Dalam ibadah diajarkan istilah khusyuk yang sepadan dengan konsentrasi.

Dengan adanya pemahaman Islam, manusia akan lebih bisa mendekatkan diri pada Sang Pencipta dan akan terhindar dari segala siksaan dan dosa. Keluarga muallaf berpendapat bahwa makna agama Islam adalah :Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.(W2/KM/2/07-07-2017)

Adapun yang dimaksud dengan rukun Islam adalah “membaca syahadat, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa, dan menjalankan ibadah haji jika mampu, dari lima rukun tersebut jika sudah mengaku atau sudah masuk Islam maka harus mengerjakannya lima rukun-rukun tersebut”(W2/KM/7/07-07-2017)

Sedangkan seorang muallaf menjelaskan makna dari shalat adalah“Shalat merupakan ibadah yang dapat menghubungkan langsung dengan Allah dimana ibadah ini merupakan ibadah yang dapat menjauhkan diri dari kemudharatan dan ibadah yang menunjukan kepada jalan yang lurus. Yang diawali dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh”.(W5/KM/9/17-01-2017)

Shalat merupakan tiang agama dan melatih kedisiplinan Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu keluarga muallaf bahwa beliau selalu “Taat melaksanakan shalat pada waktunya (tepat waktu) karena akan melatih saya supaya disiplin dan mengikuti peraturan baik peraturan diri sendiri, kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini”.(W5/KM/17-01-2018) Disamping shalat fardlu sebagai ibadah wajib, shalat sunnah hadir sebagai nilai tambah bagi shalat fardlu, karena shalat sunnah jika dilaksanakan mendapatkan pahala dan jika meninggalkannya tidak berdosa.

Sedangkan faedah yang dapat diambil dari melaksanakan shalat adalah membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Sebagai rasa pengabdian kepada Allah SWT dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Dengan melakukan shalat seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat akan mengantarkan seseorang menuju kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa shalat perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam dan tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan untuk melalaikan atau meninggalkannya, dan ditambah dengan adanya shalat sunnah yang akan menambah pahala bagi yang melaksanakannya.

Muallaf ketika akan masuk Islam harus membaca syahadat, karena syahadat merupakan kesaksian bahwa Allah lah Maha penolong, maha

rohman dan rohim, Allah yang menciptakan semua makhluk di dunia ini dan hanya Allah yang wajib disembah. Rukun Islam merupakan landasan dasar pokok ajaran agama Islam yang mengatur tentang ibadah yang harus dilakukan oleh pemeluk agama Islam.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan kepala desa kelurahan Banjar Sari bahwa “warganya yang sudah masuk Islam atau menjadi muallaf sudah melakukan rukun-rukun Islam sesuai syariat Islam, karena rukun Islam merupakan landasan dasar pokok Islam yang berisi ibadah-ibadah kepada Allah”(W1/KD/2/06-07-2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebagai umat Islam wajib menegakkan dari lima perkara, yaitu persaksian bahwa tiada Ilah selain Allah dan Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, puasa dibulan ramadhan, dan beribadah Haji jika mampu.

2. Faktor Pendukung Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtaraKotaMetro

Keimanan dalam konsep ajaran Islam merupakan energi, kekuatan, spirit, dan suatu keniscayaan yang banyak mempengaruhi polarisasi dari sikap, tingkah laku dan prilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pendidikan keimanan peneliti memperoleh data dari keluarga muallaf bahwa dia masuk Islam karna didukung oleh:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Pembimbing agama(W3/KM/11/08-07-2017)

2.1. faktor pendukung pendidikan keimanan keluarga muallaf adalah :

a. Selalu menambah ilmu pengetahuan (terutama ilmu-ilmu agama)

Mendalami dan memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam tentang keimanankeimanan dengan memperbanyak muhasabah dan dzikir kepada Allah SWT. (W4/KM/15/17-01-2018)

b. Memperbanyak amal shaleh (terutama shalat)

Jikaingin menambah keimanan dalam diri harus mempergunakan waktu sebaik mungkindalam setiap kesempatan untuk memperbanyak ibadah. Dengan mempelajari tentang rukun Islam dengan baik dan mencoba untuk tetap mengistiqomahkan dalam menjalankan shalat dengan baik dan benar dan mencoba untuk belajar tentang ajaran Islam kepada tetangga yang sesama muslim”.(W5/KM/12/17-01-2018)

c. Menjauhi segala yang dilarang Allah dan rasul-Nya

Sebagai umat Islam harus menjauhi larangan-larangan Allah dan diwajibkan menjalankan segala perintahnya.

Senada dengan pendapat di atas seorang muallaf memaparkan “Untuk mendukung keimanan pada diri seorangtidak hanya tertumpu pada ucapan lidah semata. Kalau iman hanya didasarkan pada ucapan lidah semata, berarti iman yang setengah-setengah, tetapi harus diimbangi dengan perbuatan-perbuatan ibadah-ibadah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dianalisa bahwa dalam meningkatkan keimanan pada muallaf harus didukung oleh lingkungan sosial dan di dukung dari diri sendiri dengan menjaga ucapan, dan perbuatan dan memperbanyak ibadah kepada Allah.

2.2 Faktor Penghambat Pendidikan Keimanan pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya haruslah dapat mendorongnya untuk berbuat baik dengan menjalani segala perintah-Nya. Iman dalam hati dan kepatuhan untuk melaksanakan segala yang diperintahkan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Andaikata terdapat keyakinan dan kepercayaan (iman) dalam hati, maka yang bersangkutan akan bersegera melakukan amal perbuatan yang sesuai dengan perintah Zat yang diyakininya (Allah swt.).

Untuk menghindari segala bentuk keraguan, seseorang perlu banyak berbuat kebaikan dan banyak beramal sholeh dan menjahui segala bentuk kemusyrikan, baik itu syirik besar maupun syirik kecil. Keraguan terhadap syariat Islam merupakan dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah selama pelakunya tidak bertaubat. Oleh karena itu, perbuatan tersebut harus dihindari karena akan menghancurkan keimanan.

Bagi muallaf untuk mendapatkan keyakinan yang murni kepada Alloh pasti banya faktor penghambatnya yaitu:

- a. Tingkat pendidikan
- b. Lingkungan keluarga yang non muslim, diabaikan keluarga, teman non muslim, perekonomian yang menurun.
- c. Banyaknya perbedaan pendapat sesama orang Islam.

d. Banyak umat Islam yang saling menyalahkan(W4/KM/16/17-01-2018).

Senada dengan pendapat di atas seorang muallaf memaparkan bahwa “faktor terbesar yang menghambat beliau dalam meyakini akan agama Islam terletak pada lingkungan keluarga, perekonomian yang selalu menurun, pekerjaan yang tidak menetap dan teman bekerja yang agamanya non Islam”. (W3/KM/12/8-7-2017)

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan kelompok sosial pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa bagi seorang muallaf dalam melaksanakan syariat Islam tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain tidak akan berjalan dengan baik, ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu: faktor *internal*, meliputi : tingkat pendidikan dan wawasan yang rendah menghambat proses pendidikan keimanan, Adanya pengaruh keyakinan terhadap agama yang terdahulu yang sudah terlanjur tertanam. faktor eksternal meliputi: keluarga yang masih beragama non Islam yang senantiasa membujuk untuk kembali keagama sebelumnya, teman bergaul, dan faktor kemiskinan.

C. Pembahasan

1. Proses pendidikan Keimanan Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtaraKotaMetro

Berdasarkan hasil dari observasi dan beberapa wawancara dengan kepala desa dan warga muallaf di kelurahan Banjar Sari kecamatan MetroUtaraKotaMetro maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

A. Proses pendidikan keimanan pada keluarga muallaf

Sasaran ataupun objek penelitian ini ditujukan pada keluarga muallaf dimana seseorang bisa menjadi muallaf memiliki latar belakang yang berbeda-beda, membahas mengenai muallaf terdapat fenomena psikologis yang mengandung berbagai gejolak batin disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, ataupun keyakinan yang pernah dianutnya sehingga seseorang memutuskan untuk pindah agama (*religious conversion*). Oleh sebab itu proses pendidikan keimanan yang berlangsung pada keluarga muallaf di kelurahan Banjarsari sesuai dengan latar belakang bagaimana seseorang bisa memutuskan untuk menjadi muallaf sehingga dapat memilih metode apa yang paling tepat dan bisa diterima. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga muallaf yang terdapat di kelurahan Banjarsari kecamatan MetroUtara ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya yaitu faktor yang timbul dari dalam diri itu sendiri (*intern*) dan dari lingkungan (*ekstern*).

1. Faktor *Intern*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri

Kebimbangan dalam diri salah satu muallaf di kelurahan Banjarsari menjadi hidayah bagi dirinya untuk memutuskan menjadi seorang muslim walaupun hal tersebut merupakan keputusan yang sangat berat dengan konsekuensi yang harus dihadapi yaitu dijauhi keluarga besarnya yang beragama non muslim, akan tetapi ketaatan beliau terhadap ajaran agama Islam semakin mantap, di latar belakang dengan tingkat pendidikan yang lumayan tinggi dan pernah menjadi kepala dinas kesehatan di Metro maka beliau memiliki pengetahuan yang luas sebagai dasar untuk memahami sesuatu hal, dari hasil wawancara beliau menjelaskanketertarikannya kepada Islam berawal dari keraguannya dengan agama yang dianut sebelumnya yaitu mengenai bilangan Tuhan yang banyak, kemudian beliau berusaha untuk mencari jawaban atas kebimbangannya tersebut dengan mempelajari agama Islam supaya dapat membandingkan agama mana yang lebih bisa difahami oleh akal dan fikirannya, dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa konsep ketuhanan pada agama yang dianut sebelumnya menjelaskan bilangan tuhanya lebih dari satu beliau istilahkan dengan “tri tunggal”, dimana tuhan bisa digambarkan serupa dengan manusia memiliki sifat seperti manusia, secara akal dan fikiran hal tersebut tidak bisa Ia terima. Setelah mempelajari mengenai tuhan dalam agama Islam maka dapat membandingkan bahwa ternyata konsep ketuhanan dalam agama Islam lebih mudah difahami oleh akal dan fikiran serta hati nurani karena tuhan dalam Islam maha Esa yang artinya satu atau tunggal, bisa diterima oleh akal dan fikiran dengan

cara mempelajari sifat-sifat-Nya (sifat *Jaiz*, *wajib* dan *mustahil*) dan dari memahami nama-nama-Nya (*asmaul husna*) dengan demikian bisa menjelaskan keesaan serta keagungannya dan tidak ada sesuatupun didunia ini yang menyerupai dan setara dengan-Nya,

Dari hasil penjelasannya tersebut menunjukkan kebimbangan hati karena ketidak puasan terhadap kebesaran tuhan yang Ia sembah sebelumnya, dilatar belakangi tingkat pendidikan yang tinggi kemudian beliau mendalami agama Islam sampai akhirnya memutuskan memeluk agama Islam, walaupun harus dijauhi dan tidak diakui oleh keluarga besarnya.

Proses pendidikan keimanan bagi muallaf yang berlatar belakang seperti diatas akan berjalan dengan sendirinya karena didorong rasa keingin tahuannya maka akan mencari jawaban baik dengan cara mempelajari buku-buku agama ataupun bimbingan dari tokoh agama akan lebih mudah diterima.

2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang untuk menjadi muallaf di Banjarsari yaitu :

a. Perubahan status

Perubahan status yang terjadi secara mendadak banyak menjadi latar belakang konversi agama di Banjarsari, yaitu perempuan non muslim menikah dengan pria muslim, seperti yang banyak dialami oleh muallaf di Banjarsari. Proses pendidikan pada muallaf dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dengan cara bimbingan dari orang terdekat yaitu suami dan

dari bimbingan tokoh agama ataupun pihak yang terkait misalnya penyuluh agama yang bertugas di kelurahan Banjarsari.

b. Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga menjadi pendorong konversi agama, seperti yang dialami oleh beberapa muallaf di Banjarsari, salah satunya karena sang suami yang non muslim meninggal dunia kemudian perekonomiannya terus menurun, juga ada yang usahanya jatuh bangkrut sedangkan kebutuhan sandang dan pangan mendesak akhirnya terjadi kegoncangan dalam hidupnya karena dilingkungan muslim dan sering mendapatkan bantuan dari tetangga muslim akhirnya tertarik hati mereka dan memutuskan untuk menjadi muallaf. Oleh sebab itu dalam agama Islam muallaf termasuk orang yang memiliki hak untuk menerima zakat supaya terikat hatinya dan tidak kembali ke agama yang dipeluk sebelumnya.

Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Pada kondisi keterpurukan ekonomi jika ada seseorang muslim yang rela membantunya maka dapat tersentuh hatinya dan akan tertarik masuk Islam. Pada muallaf yang memiliki latar belakang seperti di atas proses pendidikan keimanan melalui bimbingan tetangga muslim, dan tokoh agama serta penyuluh agama setempat.

c. Kebudayaan (*kultural*)

Hubungan antara masyarakat muslim dengan non muslim dikelurahan Banjarsari terjalin dengan baik karena kesadaran Masyarakat akan pentingnya makna persatuan dan kesatuan di negeri yang kaya akan perbedaan ini dengan dasar pancasila serta pemahaman bahwa agama Islam merupakan *rahmatan lilngalamin*, terlihat dari hasil observasi umat kristiani beribadah digereja yang bangunanya berdekatan dengan Masjid tak seorangpun yang saling mengganggu, bahkan ada yang satu keluarga yang keyakinanya berbeda (orang tua beragama kristen sedangkan anak-anaknya Islam hidup dalam satu atap tetapi rukun, ketika sang anak mengundang jama'ah pengajian yasinan orang tua yang berbeda agama pun tidak melarang, dari hasil observasi kegiatan keagamaan di Banjarsari berupa budaya slamatan, pengajian rutin bapak-bapak dan Ibu-ibu jamaah yasin pun aktif, sudah biasa terlihat ketika salah satu warga mengadakan slamatan "kenduri" tetangga non muslim juga diundang dan merekapun bersedia menghadirinya dan juga ikut mendengarkan tausiah hingga selesai. Hal tersebut membuat salah seorang non muslim akhirnya memutuskan menjadi muallaf karena merasa senang dan damai penuh kebersamaan pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara maka pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Banjarsari menggunakan beberapa metode sesuai dengan latar belakangnya masing-masing.

2. Materi dan Metode Pendidikan Keimanan Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Pertama materi pendidikan keimanan merupakan salah satu bidang terpenting seseorang di dalam menjalani kehidupannya baik yang sifatnya keimanan dan juga kehidupan sehari-hari. Materi tersebut meliputi:

a. Akidah

Materi tentang akidah ini merupakan pendidikan tentang keimanan. Dalam pembelajaran ini, inti yang disampaikan pembimbing kepada keluarga muallaf adalah mengenai keesaan Allah. Karena itu, ilmu tentang keimanan disebut juga dengan Tauhid. Ruang lingkup pendidikan keimanan meliputi rukun iman yang enam, yaitu: percaya kepada Allah, para Rasul Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, dan kepada Qadha dan Qadar Allah. Selain itu, ruang lingkup ini juga mencakup hal-hal yang ghaib yang disebut dalam wahyu, misalnya masalah mati, masalah setan/Iblis dan jin, masalah azab kubur, alam barzakh, dan sebagainya.

b. Syariah

Syariah merupakan peribadatan atau praktek agama, ibadah sebagai suatu bukti keyakinan kepada Allah SWT yang didorong dan dibangkitkan oleh akidah. Dimensi ini menunjukkan pada beberapa tingkatan kepatuhan manusia dalam melaksanakan kegiatan ibadah kepada Khaliqnya, kegiatan ibadah ini berupa shalat, puasa, zakat, dan haji. Dalam pembelajaran ini, inti yang disampaikan pembimbing kepada keluarga muallaf adalah tentang rukun-rukun Islam.

c. Akhlak

Akhlak merupakan pengajaran tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tujuan akhlak untuk mengembangkan dimensi etika. Akhlak dapat mengukur seberapa jauh seorang muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Materi ini juga dapat mengembangkan dimensi pengamalan sosial sehingga dapat mengetahui seberapa jauh keterlibatan sosial keagamaan seseorang. pembelajaran ini, intinya bagi keluarga muallaf tentang pergaulan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Upaya dalam menanamkan iman dalam diri seseorang muallaf bukanlah hal yang mudah, dalam menanamkan dan menumbuhkan keimanan pada keluarga muallaf membutuhkan proses yang panjang dan membutuhkan materi yang tepat. Salah dalam menanamkan benih-benih keimanan dapat menyebabkan seorang muallaf tidak dapat menjiwai rukun iman secara sempurna.

Kedua metode sebagai cara yang digunakan seorang pembimbing dalam rangka menumbuhkan rasa iman kepada seorang muallaf, rasa cinta kepada Allah SWT, seorang pembimbing dapat menggunakan metode yang telah diterapkan Nabi Muhammad SAW.

a. melalui metode ceramah

Penjelasan dalam metode ini bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok, Tetapi pembimbing mesti berupaya untuk menyesuaikan apa-apa yang disampaikan dengan kondisi terbimbing yang beragam. Dalam hal ini

pembimbing menjelaskan materi secara langsung kepada keluarga muallaf

b. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat digunakan dalam pengajaran keimanan. Pemberian kisah-kisah yang diambil dari Al Qur'an maupun kisah para Nabi dan Sahabat dapat mendidik perasaan keimanan. Kisah-kisah yang terdapat dalam AlQur'an merupakan salah satu cara untuk mendidik seorang muallaf agar beriman kepada Allah SWT. Dalam metode Kisah-kisah ini bertujuan untuk menguatkan keimanan keluarga muallaf.

c. Metode Targhib dan Tarhib

Metode ini berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap seseorang. targhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Sedangkan tarhib bertujuan agar orang menjauhi kejahatan.

Dari pemaparan di atas bahwa media, metode merupakan cara yang dapat digunakan seorang pembimbing untuk menumbuhkan rasa keimanan dalam diri seorang muallaf. Dengan pengetahuan adanya pahala dan hukuman, seorang muallaf akan lebih taat dalam melaksanakan ibadah. Hal ini diupayakan untuk memotivasi seorang muallaf agar lebih giat dalam mempelajari syariat Islam. Taat dalam menjalankan rukun-rukun Islam dan ibadah-ibadah yang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Keimanan Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtaraKotaMetro

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor-faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtaraKotaMetro yaitu:

- a) Latar belakang pendidikan, seorang muallaf yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu memahami tentang keimanan dengan baik menggunakan akal, fikiran serta hati nurani (W4/KM/15/17-01-2018)
- b) Adanya kerjasama yang baik keluarga muallaf dengan lingkungan baik dalam keluarga, maupun masyarakat. Melalui bimbingan dan arahan dari lingkungan keluarga, seorang suami muslim memberikan bimbingan kepada istrinya yang muallaf, bimbingan dari tokoh agama dan dari penyuluh agama setempat.(W2/KM/11/07-07-2-17)
- c) Adanya kebudayaan yang mengandung nilai *religi* dimana dalam kegiatan tersebut diikut sertakan ceramah agama.(W5/KM/7/17-01-2018)
- d) Adanya pengalaman *spiritual* pada saat menjalankan Ibadah. (W4/KM/16/102018)

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan MetroUtaraKotaMetro yaitu:

- a) faktor *internal*, meliputi : tingkat pendidikan dan wawasan yang rendah menghambat proses pendidikan keimanan, Adanya pengaruh keyakinan terhadap agama yang terdahulu yang sudah terlanjur tertanam

- b) faktor eksternal meliputi: keluarga yang masih beragama non Islam yang senantiasa membujuk untuk kembali keagama sebelumnya, teman bergaul, dan faktor kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan data penelitian, yang kemudiandianalisis dalam pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab-bab terdahulu tentang pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Proses pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjarsari Metro Utara berjalan sesuai dengan latar belakang muallaf itu sendiri, dari hasil observasi dan wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang melatar belakangi proses konversi agama di kelurahan Banjarsari yaitu faktor *Intern* dan faktor *Ekstern* :
 - a. Faktor *Intern* yaitu berasal dari dalam diri muallaf itu sendiri, hasil analisis menunjukkan seseorang masuk Islam berawal dari kebimbangan dan keraguannya dari dalam dirinya terhadap Tuhan yang ia sembah mengenai bilangan Tuhan yang banyak, dilatar belakangi pendidikan yang tinggi kemudian berusaha untuk mencari jawaban atas kebimbangannya tersebut dengan mempelajari agama Islam sebagai perbandingan, beliau menjelaskan bahwa konsep ketuhanan dalam agama Islam ternyata lebih mudah difahami oleh akal, fikiran dan hati nurani karena tuhan dalam Islam maha Esa yang artinya satu atau tunggal, dan bisa dikenali dengan cara mempelajari dan memahami sifat-sifat dan nama-nama Alloh swt, berbeda dengan

agama yang dianut sebelumnya bilangan tuhnya lebih dari satu beliau istilahkan dengan “tri tunggal”. Ketidak puasan dalam hati inilah yang menimbulkan kerisauan dan kegelisahan seseorang sehingga mendorong untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Proses pendidikan keimanan bagi muallaf yang berlatar belakang seperti diatas akan mudah dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku agama ataupun bimbingan dari tokoh agama.

b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang untuk menjadi muallaf di Banjarsari yaitu :

1. Perubahan status, yang terjadi secara mendadak banyak menjadi latar belakang konversi agama di Banjarsari, yaitu perempuan non muslim menikah dengan pria muslim. Proses pendidikan pada muallaf tersebut berjalan dengan cara bimbingan dari orang terdekat yaitu suami dan dari bimbingan tokoh agama.
2. Kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang sulit juga menjadi pendorong konversi agama, masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi seseorang menjadi muallaf. Pada muallaf yang memiliki latar belakang seperti ini proses pendidikan keimanan melalui bimbingan tetangga muslim, dan tokoh agama serta penyuluh agama setempat.
3. Budaya (*kultural*), tradisi keagamaan yang sudah membudaya di kelurahan Banjarsari ikut andil dalam proses pendidikan keimanan

bagi muallaf, dengan tradisi tersebut meliputi kegiatan rutin peringatan hari-hari besar keagamaan dan pengajian rutin jamaah taklim yasinan, acara slamatan, kegiatan ini menjadi sarana silaturahmi dan tempat menuntut ilmu karena disertai dengan ceramah agama dan tanya jawab masalah keagamaan. Dengan demikian proses pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Banjarsari berjalan secara Struktural dan kultural.

2. Materi dan metode pendidikan keimanan pada keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro yaitu:

Pertama materi pendidikan keimanan pada keluarga muallaf membahas tentang Akidah yang meliputi: *Tauhid Uluhiyyah*, adalah Pengiktikadan diri secara bulat-bulat bahwa Allah swt adalah *ilahul Haqq* (yang berhak diibadahi) dan tidak ada *ilahul Haqq* selain-Nya, *tauhid Rububiyyah* berarti percaya bahwa hanya Allah swt satu-satu-Nya Pencipta, Pemilik, Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya, inti tauhid Rububiyah menjelaskan tentang rukun Iman, dan materi yang terakhir yaitu *tauhid Asma wa Sifat* yaitu Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah swt yang berfungsi untuk mengetahui betapa besar dan kuasa Allah swt yang berbeda dengan makhluknya sehingga dapat memantapkan keimanan Kepada Allah swt.

Kedua Metode yang di gunakan adalah: Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode keteladanan, Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Keimanan Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, yaitu:
- a) Faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro meliputi: Latar belakang pendidikan, Adanya kerjasama yang baik keluarga muallaf dengan lingkungan, adanya bimbingan dan arahan dari lingkungan keluarga, seorang suami muslim memberikan bimbingan kepada istrinya yang muallaf, bimbingan dari tokoh agama dan dari penyuluh agama setempat, Adanya kebudayaan yang mengandung nilai *religi*. pengalaman *spiritual* (Adanya seorang muallaf yang mendapatkan pengalaman spiritual ketika ditanah suci).
 - b) Faktor penghambat dalam pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro terdiri dari dua faktor yaitu:
faktor *internal*, meliputi : tingkat pendidikan yang rendah, kemauan dalam diri, adanya pengaruh keyakinan terhadap agama terdahulu, dan Faktor *eksternal* meliputi: keluarga yang masih beragama non Islam yang senantiasa membujuk untuk kembali keagama sebelumnya, teman bergaul non muslim, dan kemiskinan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberi implikasi, motivasi dan rujukan bagi para pembaca tentang pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari

Kecamatan Metro Utara Kota Metro, Keimanan merupakan unsur yang terpenting di dalam agama Islam, karena dengan adanya keimanan ini akan mengantarkan seseorang kepada jalan kebenaran. Inti keimanan adalah tauhid. Tauhid yaitu meyakini bahwa Allah swt satu-satunya Tuhan. Diharapkan keluarga muallaf mampu menjalankan ajaran agama Islam terutama dalam hal keimanan yang meyakini ke-Esaan Allah swt sebagai satu-satunya Pencipta dan meyakini bahwa Allah swt. sebagai satu-satunya Pengatur alam semesta inidan meyakini iman-iman yang lain seperti iman kepada malaikat, iman kepada rosul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar, serta keluarga muallaf diharapkan juga mampu menjalankan rukun Islam lima. Membaca syahadat, menjalankan sholat, puasa, zakat, dan menjalankan haji jika mampu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikankeimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, melalui tesis ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran

1. Keluarga muallaf setelah masuk agama Islam dan meninggalkan agamanya yang lama harus menjalankan semua ajaran agama Islam terutama rukun Islam dan meyakini ke-Esaan Allah swt dan meyakini iman-iman yang lain seperti iman kepada malaikat, iman kepada rosul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qodar.

2. Pendidikan keimanan merupakan pedoman bagi seseorang yang baru masuk Islam. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan keimanan agar tidak terlepas dari sumber agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadis.
3. Sebagai seorang pembimbing atau pemuka agama harus menerapkan akan dasar-dasar keimanan kepada para jamaahnya terutama pada keluarga muallaf, karena keimanan merupakan fondasi dari bangunan Islam. Adapun dalam kegiatan pendidikan seorang pembimbing harus mampu menentukan metode yang tepat dalam menerapkan materinya. Selain itu, seorang pembimbing harus mengetahui tingkat pemahaman keluarga muallaf karena dengan mengetahui tingkat pemahamannya seorang pembimbing mampu menyesuaikan dalam penyampaian materi.

**PENDIDIKAN KEIMANAN PADA KELUARGA MUALLAF
DI KELURAHAN BANJAR SARI
METRO UTARA
KOTA METRO**

TESIS

Oleh

Sahidin Wahyudi

NPM: 1505071



**PROGRAM PASCASARJANA(PPS)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Dr. Ihsan Dacholfany, M.Ed
NIDN. 0229077501

PENDIDIKAN KEIMANAN PADA KELUARGA MUALLAF

DI KELURAHAN BANJAR SARI

METRO UTARA

KOTA METRO

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		
1	Pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	Materi	Akidah	Pendidikan dalam akidah 1) Iman kepada allah 2) Iman kepada malaikat 3) Iman kepada rosul 4) Iman kepada kitab 5) Iman kepada hari kiamat 6) Iman kepada qada dan qodar
			Ibadah	Pendidikan dalam beribadah 1) Sholat lima waktu 2) Sholat sunnah 3) Membaca Al- quran 4) Puasa ramadhan 5) Mengeluarkan zakat 6) Puasa sunnah
			Akhlak	Akhlak merupakan pengajaran tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Tujuan akhlak untuk mengembangkan dimensi etika. Akhlak dapat mengukur seberapa jauh seorang muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya
			Metode Ceramah	Penyajiannya dilaksanakan secara langsung

2	Pendidikan keimanan pada keluarga muallaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	Metode	Metode tanya jawab	Penyajiannya dilakukan oleh pembimbing dan keluarga muallaf (feed back)
			Metode pemecahan masalah	Penyajiannya memecahkan masalah yang terjadi pada keluarga muallaf
			Metode kirah qurani dan nabawi	Penyajiannya dengan bercerita tentang sejarah-sejarah islam
			Metode pembiasaan	Pembimbing mengajarkan untuk selalu membiasakan disiplin
			Metode targib dan tarhib	Penyajiannya tentang pahala dan hukuman, larangan dan perintah

Keterangan Coding

- W : Wawancara
 KM : Keluarga Muallaf
 KD : Kepala Desa
 1 04 2017 : tanggal Bulan Tahun

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA BANJARSARI
KECAMATAN METRO UTARA KOTA METRO**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

C. PERTANYAAN

1. Apakah beliau (keluarga mualaf) sudah menjalankan rukun-rukun islam dengan baik?
2. Apakah beliau aktif dalam kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana sikapnya dengan warga lain?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KELUARGA MUALLAF BAPAK M.
TOLHAH DI KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN METRO
UTARA KOTA METRO**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

C. PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat anda tentang agama islam?
2. Apa yang membuat anda sadar akan kebenaran agama islam?
3. Bagaimana seseorang pembimbing membimbing anda untuk lebih yakin dengan agama islam masuk islam?
4. Apakah yang dimaksud dengan rukun iman?
5. Apakah anda percaya bahwa Allah itu memang ada?
6. Bagaimana cara anda percaya dengan rosul-rosul Allah?
7. Apakah anda tahu tentang rukun islam?
8. Bagaimana anda mengatasi Problem/ masalah dalam pengamalan ajaran rukun Islam?
9. Bagaimana reaksi keluarga setelah mengetahui anda masuk islam?
10. Apakah makna ibadah menurut anda?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KELUARGA MUALLAF IBU SUSI DI
KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA KOTA
METRO**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

C. PERTANYAAN

1. Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan tentang agama islam?
2. Sejak umur berapa anda mendidik anak anda untuk belajar beribadah?
3. Bagaimana anda membina akidah atau keimanan kepada anak?
4. Apakah makna syahadat menurut anda?
5. Apakah anda memahami tentang shalat berjama'ah?
6. Apa yang anda ketahui tentang iman kepada rosul-rosul Allah?
7. Apakah yang anda ketahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah?
8. Apakah makna shalat menurut anda?
9. Apa anda taat dalam shalat lima waktu?
10. Apakah tujuan mempelajari pendidikan keimanan?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KELUARGA MUALLAF BAPAK
BASUKI DI KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA
KOTA METRO**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

B. IDENTITAS

Nama informan :

Jabatan :

Tempat :

C. PERTANYAAN

1. Apakah anda percaya dengan rukun-rukun iman?
2. Bagaimana pendapat anda tentang agama islam?
3. Bagaiman cara anda masuk islam?
4. Apakah makna shalat menurut anda?
5. Apakah yang dimaksud dengan iman kepada Allah?
6. Apakah makna puasa dan zakat menurut anda?
7. Apa makna shalat sunah menurut anda?
8. Bagaimana cara anda mengenalkan Rosulluloh kepada anak anda?
9. Bagaimana anda memberikan pendidikan keimanan kepada anak?
10. Faedah apa yang anda rasakan setelah melaksanakan shalat?

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan keimanan pada keluarga mualaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

- a. Apakah faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga mualaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro?
- b. Apakah faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga mualaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro b. Kondisi keseharian keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro c. Kegiatan keagamaan keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro d. Kondisi tempat dan peralatan peribadahan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro 				
2	<p>Pendidikan agama islam setelah menjadi muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dalam keimanan <ul style="list-style-type: none"> 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Rosul 4) Iman kepada Kitab 5) Iman kepada Hari Kiamat 6) Iman kepada Qada dan Qodar b. Pendidikan dalam beribadah <ul style="list-style-type: none"> 1) Shalat lima waktu 2) Shalat sunnah 3) Membaca Al- quran 4) Puasa ramadhan 5) Mengeluarkan zakat c. Hubungan baik dengan sesama manusia 				
3	<p>Meteri pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Akidah 2) Ibadah 3) Akhlak 				

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	NAMA	Ada	Tidak	Ket
1	Sejarah singkat Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			
2	Letak geografis Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			
3	Data penduduk Kelurahan Banja rsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			
4	Struktur organisasi Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			

Lampiran Pedoman Wawancara

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sahidin Wahyudi
Informan : Bapak Tugiman
Jabatan : Kepala Desa
Tempat : Kantor Kepala desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi warga Banjarsari menjadi muallaf secara umum? (W1/KD/1/06-07-2017)	Pada umumnya mereka masuk Islam karena perubahan status pernikahan perempuan non muslim menikah dengan pria muslim, ada sebagian kecil memang dari kesadaran dari dalam diri sendiri mungkin mendapat hidayah langsung dari Allah swt.
2	Apakah beliau (keluarga muallaf) sudah menjalankan rukun-rukun islam dengan baik? (W1/KD/2/06-07-2017)	Menurut perkiraan saya sebagian besar warga muallaf sudah melaksanakan rukun Islam, bahkan ada yang sudah menunaikan ibadah haji, walaupun masih ada Islam hanya sebatas identitas saja, tetapi sudah ada penyuluh agama yang bertugas memberikan bimbingan
3	Apakah beliau aktif dalam kegiatan keagamaan? (W1/KD/3/06-07-2017)	Banyak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seperti: shalat Jumat, sholat berjama'ah dimasjid atau dimushola, kegiatan pengajian (jamaah yasin) satu minggu sekali di lingkungannya, ikut berpartisipasi dalam PHBI
4	Bagaimana sikapnya dengan warga lain? (W1/KD/4/06-07-2017)	keluarga muallaf di Banjarsari berhubungan sosial dengan baik dengan warga lain baik itu dengan keluarganya, tetangga, dan masyarakat.

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sahidin Wahyudi
 Informan : Ibu Ani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah agama Ibu sebelum masuk Islam? (W2/KM/1/07-07-2017)	Sebelum masuk Islam agama saya Katolik
2	Bagaimana pendapat anda tentang agama islam? (W2/KM/2/07-07-2017)	Agama Islam memberikan petunjuk hidup bagi saya, saya merasakan nilai-nilai kebenaran ajaran Islam yang disampaikan melalui Nabi Muhammad saw, yang mengandung ajaran tentang ketuhanan, cara Ibadah dan bertingkah laku yang soleh sebagai pedoman hidup saya agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan didunia dan akhirat
3	Apa yang membuat anda sadar akan kebenaran agama islam? (W2/KM/3/07-07-2017)	Saya sadar akan agama islam karna “hidayah dari Allah yang ditunjukkan melalui seorang suami muslim, yang pada awal saya beragama non islam dan kemudian diajak oleh seorang suami untuk mengikuti agama suami (agama islam) karena sebelumnya saya memang sudah tertarik dengan Islam karena lingkungan tempat tinggal saya mayoritas Islam
4	Bagaiman sesorang suami membimbing anda untuk lebih yakin dengan agama islam?	Suami saya selalu memberikan bimbingan dengan cara <i>yang pertama</i> ketika saya melakukan ibadah sholat ada sesuatu yang kurang pas suami saya memberikan nasehat dan menjelaskan mengenai sholat, Yang

	(W2/KM/4/07-07-2017)	<i>kedua</i> dengan tanya jawab, saya sering menanyakan sesuatu tentang Islam kepada suami saya dan beliau menjelaskan dengan menggunakan dalil-dalil Allah yang rasional. <i>Yang ketiga</i> suami saya memberikan teladan yang baik kepada saya dan anak saya terutama kedisiplinan melaksanakan sholat
5	Apakah yang dimaksud dengan rukun iman? (W2/KM/5/07-07-2017)	Sepengetahuan saya Rukun Iman menjelaskan tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rosul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir
6	Apakah anda percaya bahwa Allah itu memang ada? (W2/KM/6/07-07-2017)	Percaya, karena sesuatu pasti ada yang menciptakan. Alloh akan memberikan perlindungan kepada hambanya yang taat, dan saya yakin adanya pengawasan Allah terhadap segala tingkah laku saya, sehingga saya akan berusaha untuk taat pada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
7	Apakah anda tahu tentang rukun Islam? (W2/KM/7/07-07-2017)	Sepengetahuan saya rukun Islam mengenai membaca syahadat, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa, dan menjalankan ibadah haji jika mampu, sebagai muslim saya berusaha untuk melaksanakanya agar Islam saya sempurna
8	Bagaimana anda mengatasi Problem/masalah dalam pengamalan ajaran rukun Islam?	Saya selalu mencoba untuk mempelajari tentang rukun Islam melalui suami saya dan ikut pengajian rutin Ibu-ibu jamaah yasin karena disertai dengan ceramah agama dan saya senang menonton acara pengajian di

	(W2/KM/8/6-7-2017)	televisi
9	Bagaimana reaksi keluarga setelah mengetahui anda masuk islam? (W2/KM/9/07-07-2017)	keluarga tidak terima dan saya selalu mendapat caci, maki serta dijauhi oleh keluarga. Berulang kali saya dibujuk untuk kembali kepada agama yang dahulu.
10	Apakah makna ibadah menurut anda? (W2/KM/10/07-07-2017)	Ibadah menurut saya merupakan bentuk ketundukan dan kepasrahan manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah.(Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku)
11	Menurut anda apakah faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga anda? (W2/KM/11/07-07-2017)	Suami saya yang memiliki pengetahuan agama yang baik sehingga membimbing saya dengan baik, lingkungan sekitar saya yang muslim, adanya kegiatan keagamaan yang sudah membudaya di lingkungan saya
12	Apakah faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga anda? (W2/KM/12/07-07-2017)	Faktor penghambat bagi saya sebagai seorang muallaf melihat kaum muslim lain yang saling menyalahkan muslim yang lain, berbeda pendapat hal tersebut membuat saya bingung mana yang benar dan salah

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sahidin Wahyudi
 Informan : Ibu Susi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Agama apa yang Ibu peluk sebelum masuk Islam?</p> <p>(W3/KM/1/08-07-2017)</p>	<p>Sebelumnya agama saya Kristen Protestan</p>
2	<p>Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan tentang agama islam?</p> <p>(W3/KM/2/08-07-2017)</p>	<p>Ada banyak perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan agama disini. Dulu saya orang yang emosional dan selalu bicara kotor. Tapi sekarang saya sudah merasa tenang, bisa mengontrol emosi, setelah sering mendengarkan ceramah agama di pengajian, agama Islam mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku yang baik dengan meneladani Rosullulloh saw</p>
3	<p>Sejak umur berapa anda mendidik anak anda untuk belajar beribadah?</p> <p>(W3/KM/3/08-07-2017)</p>	<p>Semenjak anak saya kecil sudah saya kenalkan dengan sholat, saya antar anak saya ke TPQ Al- Mu'min disana diajarkan membaca al Quran dan belajar sholat setelah memasuki usia 7 tahun saya perintahkan untuk tidak meninggalkan shalat.</p>
4	<p>Bagaimana anda membina akidah atau keimanan kepada anak?</p> <p>(W3/KM/4/08-07-2017)</p>	<p>Saya ajarkan supaya jangan sampai meninggalkan sholat sebagai bentuk ketaqwaan dan keimanan kepada Alloh swt, dan saya ajarkan mengenai rukun Iman</p>
5	<p>Apakah makna syahadat</p>	<p>ketika saya akan masuk islam terlebih</p>

	menerut anda? (W3/KM/5/08-07-2017)	dahulu membaca syahadat, yang bunyinya: <i>Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah</i> (Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah)
6	Apakah anda memahami tentang shalat berjama'ah? (W3/KM/6/08-07-2017)	Menurut saya shalat berjamaah memiliki faedah yang banyak sekali Shalat berjamaah juga dapat mengeratkan hubungan di antara orang Islam, membiasakan mereka supaya bantu-membantu dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan.
7	Apa yang anda ketahui tentang iman kepada rosul-rosul Allah? (W3/KM/7/08-07-2017)	Saya meyakini adanya Rosul Alloh sebagai penyampai ajaran Islam, dan saya berusaha untuk meneladani ahlakul karimahnyanya dan menjalankan sunnahnya.
8	Apakah yang anda ketahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah? (W3/KM/8/08-07-2017)	Setelah saya masuk Islam saya belajar mengaji kepada suami saya dari tingkatan yang pertama (iqro'1) saya berusaha mempelajari apakah Al Quran itu, dan saya percaya dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada para Rasul. Yang isinya mengenai petunjuk, perintah dan larangan dalam Islam
9	Apakah makna shalat menurut anda? (W3/KM/9/08-07-2017)	Menurut saya shalat merupakan salah satu rukun Islam sebagai bentuk ibadah yang dapat menghubungkan langsung dengan Allah dimana ibadah ini merupakan ibadah yang dapat menjauhkan diri dari kemudharatan dan ibadah yang menunjukan kepada jalan yang lurus

10	<p>Apa anda taat dalam shalat lima waktu?</p> <p>(W3/KM/10/08-07-2017)</p>	<p>Taat, saya berusaha melaksanakan shalat tepat pada waktunya karena akan melatih saya supaya disiplin dan mengikuti peraturan baik peraturan diri sendiri, kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini</p>
11	<p>Apakah tujuan mempelajari pendidikan keimanan?</p> <p>(W3/KM/11/08-07-2017)</p>	<p>bertujuan untuk lebih memantapkan keimanan saya supaya selamat dari penderitaan hidup di dunia maupun di akhir, karena Islam mengajarkan norma-norma hidup, perilaku kehidupan yang baik, dan jauh dari penderitaan serta kemaksiatan yang akan membawa pada penyiksaan di hari akhir nanti</p>
12	<p>Apakah faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga anda?</p> <p>(W3/KM/12/8-7-2017)</p>	<p>Suami saya yang muslim ikut membantu saya dalam mengamalkan ajaran Islam, adanya pembimbing oleh tokoh agama dan penyuluh, lingkungan sekitar saya yang muslim, adanya kegiatan keagamaan di lingkungan saya</p>
12	<p>Apakah faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga mualaf di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro?</p> <p>(W3/KM/12/8-7-2017)</p>	<p>faktor terbesar yang menghambat saya dalam meyakini akan agama islam terletak pada lingkungan keluarga, perekonomian yang selalu menurun, pekerjaan yang tidak menetap dan teman bekerja yang agamanya non islam.</p>

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sahidin Wahyudi
Informan : Bapak H. Fransiskus Caverius Basuki

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah agama anda sebelum masuk Islam? (W4/KM/1/17-01-2018)	Sebelum masuk Islam agama saya Katolik
2	Apakah agama orang tua anda sebelum anda masuk Islam? (W4/KM/2/17-01-2018)	Orang tua dan saudara-saudara saya beragama Katolik sampai sekarang
3	Siapa yang membimbing anda masuk Islam dan mengikrarkan dua kalimat sahadat? (W4/KM/3/17-01-2018)	Salah seorang tokoh agama di Metro
4	Apa yang melatar belakangi anda tertarik dengan agama Islam? (W4/KM/4/17-01-2018)	Saya masuk Islam berawal dari kebingungan dan keraguannya dari dalam diri terhadap Tuhan yang saya sembah mengenai bilangan Tuhan yang banyak, saya terus berusaha untuk mencari jawaban atas kebingungannya tersebut dengan mempelajari agama Islam sebagai perbandingan, saya membaca dan memahami konsep ketuhanan agama Islam
5	Apa yang membuat anda sadar akan kebenaran agama	Saya sadar akan agama Islam karna hidayah dari Allah, keinginan tahu saya tentang

	Islam? (W4/KM/5/17-01-20)	agama Islam membuat saya mempelajari agama Islam
6	Bagaimana reaksi keluarga anda setelah anda masuk Islam (W4/KM/6/17-01-2018)	Keluarga besar saya menentang, menjauhi saya dan mengabaikan saya, saya merasa tidak punya saudara.
7	Adakah seseorang yang menjadi pembimbing anda dalam mempelajari lebih dalam tentang ajaran Islam? (W4/KM/7/17-01-2018)	Ada, salah satu tokoh agama ditempat tinggal saya yang slalu membimbing saya dalam memperdalam Islam
8	Bagaiman sesorang pembimbing membimbing anda untuk lebih yakin dengan agama islam masuk islam? (W4/KM/8/17-01-2018)	Seorang pembimbing dalam membimbing agama bagi keluarga muallaf <i>yang pertama</i> melalui metode ceramah yaitu penjelasan yang bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok, Tetapi pembimbing mesti berupaya untuk menyesuaikan apa-apa yang disampaikannya dengan kondisi terbimbing yang beragam, <i>Yang kedua Metode</i> perdebatan yang digunakan untuk menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah yang rasional. <i>Yang ketiga Metode</i> dengan menunjukan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang dijelaskan oleh pembimbing
9	Apakah anda faham tentang rukun iman?	iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rosul, iman kepada Kitab-

	(W4/KM/9/17-01-2018)	kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada Qodo' dan Qodar
10	Apakah anda percaya bahwa Allah itu memang ada? (W4/KM/10/17-01-2018)	Percaya, karena dengan adanya Bumi ini pasti ada dzat yang maha agung menciptakanya dan mengatur segala isinya, sehingga tumbuh dalam diri saya keyakinan bahwa Allah akan selalu menolong dan mendampingi saya saat menghadapi masa-masa yang sulit. Dan yakin adanya pengawasan Allah terhadap segala tingkah laku, sehingga saya akan berusaha untuk taat pada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
11	Bagaimana cara anda percaya dengan Rosul-rosul Allah? (W4/KM/11/17-01-2018)	saya percaya adanya Rosul Allah yaitu dengan cara membaca dan mendengar kisah-kisah Rosul yang penuh suritauladan, berakhlakul karimah dan memiliki keistimewaan tersendiri, sehingga saya cinta dan percaya adanya Rosul, serta akan berusaha mencontoh perbuatan dan perkataannya.
12	Apakah anda tahu tentang rukun islam? (W4/KM/12/17-01-2018)	membaca syahadat, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa, dan menjalankan ibadah haji jika mampu, dari lima rukun tersebut maka saya berusaha mengerjakannya
13	Bagaimana anda mengatasi Problem/ masalah dalam pengamalan ajaran rukun Islam?	selalu mencoba untuk mempelajari tentang rukun Islam dengan baik kepada tetangga muslim dan tokoh agama serta mencoba untuk tetap mengistiqomahkan dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu dengan

	(W4/KM/13/17-01-2018)	baik dan benar
14	Apakah makna ibadah menurut anda? (W4/KM/14/17-01-2018)	Ibadah merupakan ketundukan dan kepasrahan makhluk kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah.(Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku)
15	Apakah yang menjadi faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga anda? (W4/KM/15/17-01-2018)	Dengan bertambahnya pengetahuan saya tentang ajaran Islam membuat mantap keimanan saya, dan dukungan dari tetangga muslim serta adanya tokoh agama yang memberikan bimbingan
16	Apakah faktor penghambat pendidikan keimanan yang anda rasakan? (W4/KM/16/17-01-2018)	Faktor penghambat bagi saya terkadang masih adanya kebingungan dalam hati dengan agama Islam, yang disebabkan dengan banyaknya perbedaan pendapat sesama orang Islam, mungkin karena keterbatasan pengetahuan saya
17	Apa yang anda rasakan setelah menunaikan Ibadah Haji? (W4/KM/17/17-01-2018)	Saya semakin yakin dengan kebenaran agama Islam dan saya merasakan keyakinan yang bertambah terhadap Allah dengan melihat bukti-bukti kekuasaan Allah, saya mendapatkan banyak pengalaman spiritual saya ingin sekali bisa sholat sunah dihijir

	<p>Ismail tetapi saya tidak bisa melangkahkkan kaki karena penuh jamaah tiba-tiba datang 4 orang tinggi besar berkulit hitam mengawal saya untuk mendapatkan tempat, ketika saya sudah mendapatkan tempat tiba-tiba 4 orang tadi sudah tidak ada, kemudian, pada saat saya kesulitan masuk masjid untuk melaksanakan sholat Jumat, tiba-tiba ada seorang tinggi besar berkulit hitam menarik saya masuk dan disediakan tempat, pada saat saya menggelar sajadah saya tengok orang tersebut sudah hilang, dan masih banyak kejadian-kejadian diluar nalar lainya yang juga disaksikan oleh Istri saya. Kejadian yang saya alami tersebut menambah keyakinan saya terhadap Alloh swt.</p>
--	---

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sahidin Wahyudi
Informan : Yuda

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah agama anda sebelum masuk Islam? (W5/KM/1/17-01-2018)	Sebelum masuk Islam saya beragama Katolik
2	Apakah agama orang tua anda sebelum anda masuk Islam? (W5/KM/2/17-01-2018)	Agama orang tua saya Katolik
3	Apa yang mendorong anda tertarik dengan agama Islam? (W5/KM/3/17-01-2018)	Saya melihat ada sesuatu yang unik di agama Islam dari cara ibadah, kegiatan keagamaanya yang dilakukan secara bersama-sama tampak kerukunan dan kebersamaan antar sesama umat Islam, dan banyak sahabat saya yang beragama Islam dan saya sering bertukar pikiran
4	Apa yang anda rasakan setelah masuk Islam? (W5/KM/4/17-01-2018)	Hati saya terasa lebih tenang setelah masuk Islam yang sebelumnya ada kerisauan dihati saya tentang keyakinan saya sebelumnya, dan saya semakin yakin setelah mengenal sifat-sifat Allah, keEsaan Allah swt
5	Bagaimana reaksi keluarga anda setelah anda masuk Islam (W5/KM/5/17-01-20)	awalnya Ibu saya memarahi saya tapi akhirnya sekarang sudah bisa menerima saya

6	Adakah seseorang yang menjadi pembimbing anda dalam mempelajari lebih dalam tentang ajaran Islam? (W5/KM/6/17-01-2018)	Ada, yaitu seorang tokoh agama yang pertama kali membimbing saya mengikrarkan dua kalimat sahadat, terkadang saya bertanya kepada teman yang memiliki pengetahuan agama yang lebih
7	Adakah kegiatan keagamaan rutin yang anda ikuti ditempat tinggal anda? (W5/KM/7/17-01-2018)	Ada, yaitu pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama setiap malam Jum'at bertempat di rumah jama'ah secara bergiliran dan sebulan sekali diadakan di Masjid disertai ceramah agama dan tanya jawab permasalahan agama.
8	Adakah manfaat yang dapat diambil dari kegiatan keagamaan yang ada ditempat tinggal anda? (W5/KM/8/17-01-2018)	Banyak sekali diantaranya saya bisa lebih mengenal dengan tetangga Muslim disekitar saya, dan menambah pengetahuan saya mengenai ajaran agama Islam melalui ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan tersebut
9	Apakah makna shalat menurut anda? (W5/KM/9/17-01-2018)	Bagi saya Shalat merupakan ibadah yang dapat menghubungkan langsung dengan sang pencipta, ketika Shalat saya menemukan ketenangan yang sangat luar biasa, menyejukan hati dan menjernihkan pikiran.
10	Apa anda taat dalam shalat lima waktu? (W5/KM/10/17-01-2018)	Ingsyaalloh saya taat melaksanakan shalat lima waktu karena sudah menjadi konkwensi sebagai pemeluk agama Islam dan merupakan salah satu bukti keimanan saya kepada Alloh swt

11	Apakah tujuan mempelajari pendidikan keimanan menurut anda? (W5/KM/11/17-01-2018)	bertujuan untuk mendapatkan kebenaran adanya sang pencipta yaitu Alloh swt, yang dulunya saya meragukan dengan Tuhan yang saya yakini sebelum masuk Islam karna adanya kesamaan bentuk fisik dan sifat Tuhan dengan Manusia
12	Apakah faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga anda (W5/KM/12/17-01-2018)	Untuk memantapkan keimanan pada diri, saya mendapat dukungan dari salah seorang tokoh agama yang senantiasa membimbing saya, ketika saya menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkadang saya bertukar pendapat dengan teman dan tetangga saya yang Muslim sehingga saya mendapatkan sebuah pencerahan dalam hati.
13	Apakah faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga anda? (W5/KM/13/17-01-2018)	faktor terbesar yang menjadi penghambat terletak pada lingkungan keluarga saya yang Ibu kandung saya beragama Kristen, perekonomian yang menurun, pekerjaan yang tidak menetap dan teman bekerja yang agamanya non Islam.

PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Sahidin Wahyudi
Informan : Edi Hariyono

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah agama anda sebelum masuk Islam? (W5/KM/1/17-01-2018)	Sebelum masuk Islam saya beragama Katolik
2	Apakah agama orang tua anda sebelum anda masuk Islam? (W5/KM/2/17-01-2018)	Agama orang tua saya Katolik
3	Apa yang mendorong anda memutuskan agama Islam? (W5/KM/3/17-01-2018)	Dulu waktu masih kuliah saya diajak masuk Islam oleh saudara, awalnya saya tidak mau karna pasti kedua orang tua saya tidak membolehkanya, sebenarnya dalam hati saya sudah tertarik dengan agama Islam karena mayoritas teman-teman saya muslim, diam-diam saya mempelajari Islam dengan cara bertanya masalah agama dengan teman, semakin saya tahu tentang Islam semakin mantap keyakinan saya dan akhirnya saya diam-diam memutuskan masuk Islam
4	Bagaimana reaksi keluarga anda setelah mengetahui anda masuk Islam (W5/KM/5/17-01-20)	Kedua orang tua saya sangat marah sekali dan mengabaikan saya, hingga saya keluar dari rumah sampai saya menikah dengan wanita muslim, walauoun diabaikan tapi saya tetap sesekali mengunjungi orang tua

		saya, setelah saya punya anak akhirnya orang tua saya sesekali sudi mengunjungi keluargaku
4	Apa yang anda rasakan setelah masuk Islam? (W5/KM/4/17-01-2018)	Hati saya terasa tenang setelah masuk Islam walaupun banyak masalah yang harus saya hadapi, karena saya sudah yakin dengan kebenaran agama Islam saya akan tetap teguh dengan keyakinan saya ini
5		
6	Adakah seseorang yang menjadi pembimbing anda dalam mempelajari lebih dalam tentang ajaran Islam? (W5/KM/6/17-01-2018)	Ada, yaitu saudara yang pernah mengajak saya masuk Islam dan tokoh agama islam dilingkunganku, terkadang saya bertanya kepada teman yang memiliki pengetahuan agama yang lebih
7	Adakah kegiatan keagamaan rutin yang anda ikuti ditempat tinggal anda? (W5/KM/7/17-01-2018)	Ada, yaitu kegiatan rutin majelis ta'lim tiap malam jumat sekaligus pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama bertempat di rumah jama'ah secara bergiliran dan sebulan sekali diadakan di Masjid disertai ceramah agama dan tanya jawab permasalahan agama Islam.
8	Adakah manfaat yang dapat diambil dari kegiatan keagamaan yang ada ditempat tinggal anda? (W5/KM/8/17-01-2018)	Banyak sekali saya bisa lebih dekat dengan tetangga Muslim disekitar saya, dan menambah pengetahuan saya mengenai ajaran agama Islam melalui ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan rutin tersebut
9	Apakah makna shalat menurut anda? (W5/KM/9/17-01-2018)	Shalat merupakan bentuk ketundukan terhadap sang pencipta, ketika shalat saya menemukan ketenangan hati yang membawa ketenangan pula dalam

		kehidupan saya.
10	<p>Apa anda taat dalam shalat lima waktu?</p> <p>(W5/KM/10/17-01-2018)</p>	<p>Ingsyaalloh saya taat melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.</p>
11	<p>Apakah tujuan mempelajari pendidikan keimanan menurut anda?</p> <p>(W5/KM/11/17-01-2018)</p>	<p>bertujuan untuk mendapatkan kebenaran adanya sang pencipta yaitu Alloh swt, yang dulunya saya meragukan dengan Tuhan yang saya yakini sebelum masuk Islam karna adanya kesamaan bentuk fisik dan sifat Tuhan dengan Manusia</p>
12	<p>Apakah faktor pendukung pendidikan keimanan pada keluarga anda</p> <p>(W5/KM/12/17-01-2018)</p>	<p>Untuk memantapkan keimanan pada diri, saya mendapat dukungan dari salah seorang tokoh agama yang senantiasa membimbing saya, ketika saya menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkadang saya bertukar pendapat dengan teman dan tetangga saya yang Muslim sehingga saya mendapatkan sebuah pencerahan dalam hati.</p>
13	<p>Apakah faktor penghambat pendidikan keimanan pada keluarga anda?</p> <p>(W5/KM/13/17-01-2018)</p>	<p>faktor terbesar yang menjadi penghambat terletak pada lingkungan keluarga saya yang Ibu kandung saya beragama Kristen, perekonomian yang menurun, pekerjaan yang tidak menetap dan teman bekerja yang agamanya non Islam.</p>

HASIL OBSERVASI

Keluarga Ibu Ani

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro b. Kondisi keseharian keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro c. Kegiatan keagamaan keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro d. Kondisi tempat dan peralatan peribadahan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro 				
2	<p>Pendidikan agama islam setelah menjadi muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dalam keimanan <ul style="list-style-type: none"> 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Rosul 4) Iman kepada Kitab 5) Iman kepada Hari Kiamat 6) Iman kepada Qada dan Qodar b. Pendidikan dalam beribadah <ul style="list-style-type: none"> 1) Shalat lima waktu 2) Shalat sunnah 3) Membaca Al- quran 4) Puasa ramadhan 5) Mengeluarkan zakat c. Hubungan baik dengan sesama manusia 				
3	<p>Meteri pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Akidah 2) Ibadah 3) Akhlak 				

HASIL OBSERVASI

Keluarga Ibu Susi

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro b. Kondisi keseharian keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro c. Kegiatan keagamaan keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro d. Kondisi tempat dan peralatan peribadahan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro 				
2	<p>Pendidikan agama islam setelah menjadi muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dalam keimanan <ul style="list-style-type: none"> 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Rosul 4) Iman kepada Kitab 5) Iman kepada Hari Kiamat 6) Iman kepada Qada dan Qodar b. Pendidikan dalam beribadah <ul style="list-style-type: none"> 1) Shalat lima waktu 2) Shalat sunnah 3) Membaca Al- quran 4) Puasa ramadhan 5) Mengeluarkan zakat c. Hubungan baik dengan sesama manusia 				
3	<p>Meteri pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Akidah 2) Ibadah 3) Akhlak 				

HASIL OBSERVASI

Keluarga Bapak H. Basuki

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro b. Kondisi keseharian keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro c. Kegiatan keagamaan keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro d. Kondisi tempat dan peralatan peribadahan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro 				
2	<p>Pendidikan agama islam setelah menjadi muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dalam keimanan <ul style="list-style-type: none"> 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Rosul 4) Iman kepada Kitab 5) Iman kepada Hari Kiamat 6) Iman kepada Qada dan Qodar b. Pendidikan dalam beribadah <ul style="list-style-type: none"> 1) Shalat lima waktu 2) Shalat sunnah 3) Membaca Al- quran 4) Puasa ramadhan 5) Mengeluarkan zakat c. Hubungan baik dengan sesama manusia 				
3	<p>Meteri pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) sAkidah 2) Ibadah 3) Akhlak 				

HASIL OBSERVASI

Keluarga Bapak Yuda

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro b. Kondisi keseharian keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro c. Kegiatan keagamaan keluarga muallaf di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro d. Kondisi tempat dan peralatan peribadahan di Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro 				
2	<p>Pendidikan agama islam setelah menjadi muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan dalam keimanan <ul style="list-style-type: none"> 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Rosul 4) Iman kepada Kitab 5) Iman kepada Hari Kiamat 6) Iman kepada Qada dan Qodar b. Pendidikan dalam beribadah <ul style="list-style-type: none"> 1) Shalat lima waktu 2) Shalat sunnah 3) Membaca Al- quran 4) Puasa ramadhan 5) Mengeluarkan zakat c. Hubungan baik dengan sesama manusia 				
3	<p>Meteri pendidikan keimanan terhadap keluarga muallaf</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Akidah 2) Ibadah 3) Akhlak 				

HASIL DOKUMENTASI

NO	NAMA	Ada	Tidak	Ket
1	Sejarah singkat Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			
2	Letak geografis Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			
3	Data penduduk Kelurahan Banja rsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			
4	Struktur organisasi Kelurahan Banjar sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro			